

**MANAJEMEN STRATEGIS PENGELOLAAN
PELABUHAN SENDANG BIRU
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERAIRAN DAN
KELAUTAN**

Oleh :

RANI DIAH PUSPITA

NIM. 0410820059



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

MALANG

2011

**MANAJEMEN STRATEGIS PENGELOLAAN
PELABUHAN SENDANG BIRU
KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI
PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERAIRAN DAN
KELAUTAN**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan
di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya

Oleh
RANI DIAH PUSPITA
NIM. 0410820059



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2011**

SKRIPSI
MANAJEMEN STRATEGIS PENGELOLAAN PELABUHAN
SENDANG BIRU
KABUPATEN MALANG

Oleh :
RANI DIAH PUSPITA
NIM. 0410820059

Telah dipertahankan didepan penguji
Pada tanggal 11 Juli 2011
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui

Dosen Penguji I

(Ir. Sukandar, MP)

Tanggal :

Dosen Penguji II

(Ir. Dewa Gede Raka Wiadnya, M.Sc)

Tanggal :

Dosen Pembimbing I

(Ir. Agus Tumulyadi, MP)

Tanggal :

Dosen Pembimbing II

(Ir. Darmawan Okto S, MS)

Tanggal :

Mengetahui

Ketua Jurusan

(Ir. AIDA SARTIMBUL, M.Sc, Ph.D)

Tanggal :

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 19 Mei 2011

Mahasiswa

Rani Diah Puspita



UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan karunia terhadap seluruh makhluknya, serta kepada Nabi Besar kita Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tidak lupa ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kami tujukan kepada :

1. Bapak Ir. Agus Tumulyadi, MP dan Ir. Darmawan Okto S., M.Si, selaku dosen pembimbing I dan II yang telah membimbing dan begitu banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini
2. Bapak Ir. Sukandar, MP dan Ir. Dewa Gede Raka Wiadnya, M.Sc, selaku dosen penguji I dan II yang telah memberi banyak masukan dan arahan dalam perbaikan dan penyelesaian laporan skripsi
3. Kedua orang tua, adik dan keluarga saya atas dukungan dan doa sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi dengan baik
4. Mas Singgih Rahmad Prabowo beserta keluarga, yang telah menemani, memberi dukungan serta doa, yang kesemuanya sangat berarti
5. Bapak Eko Wahyudi dan keluarga, yang telah banyak membantu selama penelitian
6. Teman - teman PSP 04' dan sahabat – sahabat (putri, mery, mondroe, reni, tisna, abank, tammy, khamim, ryan, dll) yang memberikan inspirasi, dukungan dan membantu dalam pengerjaan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan baik moril maupun materiil sehingga dapat terselesaikannya laporan skripsi ini.

Malang, 19 Mei 2011

Penulis

RINGKASAN

RANI DIAH PUSPITA. Manajemen Strategis Pengelolaan Pelabuhan Sendang Biru Kabupaten Malang (di bawah bimbingan Ir. Agus Tumulyadi, MP dan Ir. Darmawan Okto S, MS).

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7 – 12 bulan Maret 2011, di pelabuhan Sendangbiru kecamatan Sumbermanjing Wetan. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal pelabuhan serta mengetahui strategi yang bisa diterapkan di Pelabuhan Sendang Biru dalam peningkatan statusnya menjadi Pelabuhan Nusantara.

Penelitian dilakukan dengan wawancara dan menggunakan kuisisioner.

Wawancara dan kuisisioner tersebut diberikan kepada 35 orang yang terdiri dari; 9 orang pegawai Unit Pengelola Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap (UPPPP Pondokdadap), 10 orang pegawai KUD dan sisanya 16 orang merupakan Ketua kelompok nelayan, Pengambak, Juragan kapal, Juragan laut serta ABK. Selain dari wawancara dan kuisisioner, peneliti juga mengambil data produksi hasil tangkapan dari UPPPP Pondokdadap dan data kependudukan dari kantor desa Sendangbiru dan kecamatan Sumbermanjing Wetan.

Analisa SWOT terdiri dari factor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu Kekuatan (*Strength*) dan Kelemahan (*Weakness*). Sedangkan faktor eksternal yaitu Peluang (*Opportunity*) dan Ancaman (*Threat*). Dari analisa SWOT didapat empat set kemungkinan alternatif strategi yaitu Stratesi SO (*Strength-Opportunity*), WO (*Weakness-Opportunity*), ST (*Strength-Threat*) dan WT (*Weakness-Threat*). Berdasarkan hasil analisa faktor internal didapatkan total skor kekuatan =1,651 dan total skor kelemahan =1,11. Sehingga didapat total skor faktor internal =2,761, dengan koordinat X (sumbu internal) = 0,541. Sementara hasil faktor eksternal, didapat total skor peluang =1,782 dan total skor ancaman =0,929 . Sehingga didapat total skor faktor eksternal =2,711, dengan koordinat Y (sumbu eksternal) =0,853. Dari hasil total skor tersebut diketahui bahwa faktor internal pelabuhan lebih berpengaruh dibanding faktor eksternalnya. Berdasarkan analisa Matrik Grand Strategi, yaitu setelah koordinat X dan Y diproyeksikan, maka posisi Pelabuhan Sendang Biru terletak pada kuadran I, yang artinya mendukung adanya kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*) menggunakan strategi *Strength Opportunities* (SO), yaitu dengan

memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Maka strategi yang perlu dilakukan adalah memanfaatkan dan mengelola SDA secara proporsional dan arif, peningkatan kualitas dan kuantitas SDM, pengembangan ekonomi lokal, investasi yang selektif dan mengikuti kaidah-kaidah ekonomi sumberdaya yang ada, serta pemanfaatan pembangunan jalur lintas selatan dalam memperluas daerah distribusi hasil perikanan.



KATA PENGANTAR

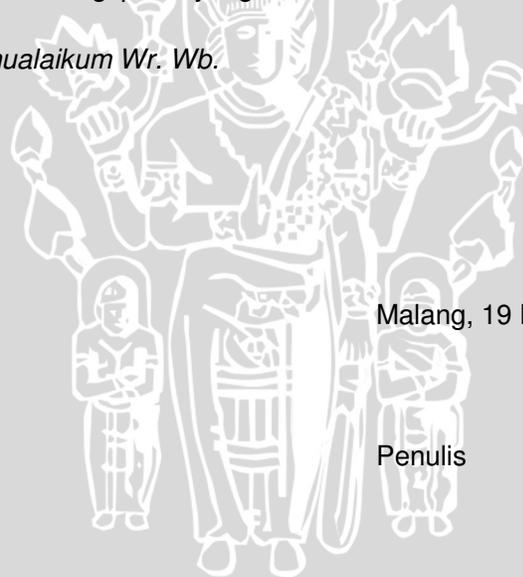
Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kami panjatkan kepada ALLAH SWT, atas petunjuk, rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan laporan Skripsi yang berjudul : Manajemen Strategis Pengelolaan Pelabuhan Sendang Biru Kabupaten Malang. Di dalam tulisan ini, disajikan pokok-pokok bahasan meliputi

Dalam penyusunan laporan ini kami mengakui masih terdapat kekurangan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan kami sebagai insan manusia biasa. Untuk itu kami sangat mengharapkan adanya saran dan kritik sebagai sarana perbaikan laporan yang kami susun serta bahan pembelajaran kami untuk kegiatan yang serupa ke depan, Insya Allah.

Besarnya seseorang adalah sejauh mana dia bermanfaat bagi orang lain, dan sebaik-baik tulisan adalah yang bermanfaat bagi orang yang membacanya. Akhirnya, semoga laporan Skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan informasi bagi pihak yang memerlukan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Malang, 19 Mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN UCAPAN TERIMAKASIH.....	iv
RINGKASAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Waktu dan Tempat.....	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Pelabuhan Perikanan.....	5
2.1.1. Pengertian Pelabuhan Perikanan.....	5
2.1.2. Fungsi dan Peranan Pelabuhan Perikanan.....	5
2.1.3. Perencanaan Pelabuhan	6
2.1.4. Tata Letak Pelabuhan Perikanan	6
2.1.5. Pembagian Kelas Pelabuhan	9
2.2. Manajemen Strategis	10
2.2.1. Pengertian Manajemen Strategis	10
2.2.2. Manfaat Strategi.....	10

2.2.3.	Keterbatasan Strategi	11
2.2.4.	Proses Pengambilan Keputusan Strategis	12
2.2.5.	Strategi Fungsional	12
2.2.6.	Proses Analisa	13
2.3.	Analisis SWOT	14
2.3.1.	Strengths (Kekuatan)	15
2.3.2.	Weaknesses (Kelemahan)	16
2.3.3.	Opportunities (Peluang)	16
2.3.4.	Threats (Ancaman)	17
BAB III.	METODE PENELITIAN	
3.1.	Materi Penelitian	18
3.2.	Metode Penelitian	18
3.3.	Metode Pengambilan Data	19
3.3.1.	Jenis dan Sumber Data	19
3.3.2.	Pengumpulan Data	19
3.3.3.	Pengambilan Sampel	20
3.4.	Analisis Data	21
3.4.1.	Tahap Masukan	22
a.	Matrik Faktor Strategi Eksternal	22
b.	Matrik Faktor Strategi Internal	24
3.4.2.	Tahap Analisis	25
a.	Matrik SWOT	25
b.	Matrik Grand Strategi	28
3.4.3.	Tahap Pengambilan Keputusan	30

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

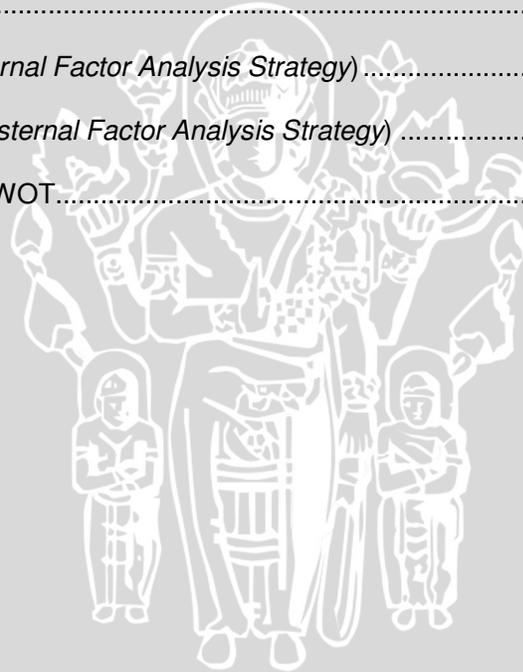
4.1	Kondisi Umum Lokasi Penelitian	32
4.1.1	Kondisi Geografis dan Topografi Lokasi Penelitian	32
4.1.2	Kondisi Sosio – Ekonomi	33
4.1.3	Kondisi Perikanan Sendang Biru	35
4.1.3.1	Sumberdaya Manusia di Bidang Perikanan	35
4.1.3.2	Potensi Perikanan	35
4.1.3.3	Kegiatan Usaha Perikanan	36
4.1.3.4	Armada Penangkapan	37
4.1.3.5	Sarana dan Prasarana Pelabuhan	40
4.1.3.6	Produksi Perikanan	41
4.2	Identifikasi SWOT	42
4.2.1	Identifikasi Variabel Kekuatan (<i>Strength</i>)	42
4.2.2	Identifikasi Variabel Kelemahan (<i>Weakness</i>)	45
4.2.3	Identifikasi Variabel Peluang (<i>Opportunity</i>)	47
4.2.4	Identifikasi Variabel Ancaman (<i>Threat</i>)	50
4.3	Analisa Matrik IFAS (<i>Internal Factor Analisis Strategy</i>)	53
4.4	Analisa Matrik EFAS (<i>Eksternal Factor Analisis Strategy</i>)	54
4.5	Analisa Matrik SWOT	55
4.6	Analisa Matrik Grand Strategi	57
BAB V.	KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Kesimpulan	58
5.2	Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1. . Karakteristik Kelas Pelabuhan PPS, PPN, PPP dan PPI	10
2. . Matrik Analisa SWOT.....	28
3. . Pengelompokan Jumlah Penduduk Dusun Sendang Biru Berdasarkan Jenis Kelamin, Jenis Pekerjaan dan Tingkat Pendidikan	34
4. . Jumlah Alat Tangkap Ikan di Sendang Biru th 2007–2009.....	38
5. . Perkembangan Jumlah Armada Penangkapan Ikan di Sendang Biru th 2007–2009.....	39
6. . Jenis Alat Penangkapan dan Jenis Ikan yang Tertangkap.....	39
7. . Data Hasil Produksi Ikan Berdasarkan Volume dan Retribusi th 2004 – 2010	41
8. . Matrik IFAS (<i>Internal Factor Analysis Strategy</i>)	53
9. . Matrik EFAS (<i>Eksternal Factor Analysis Strategy</i>)	54
10.. Analisa Matrik SWOT.....	55



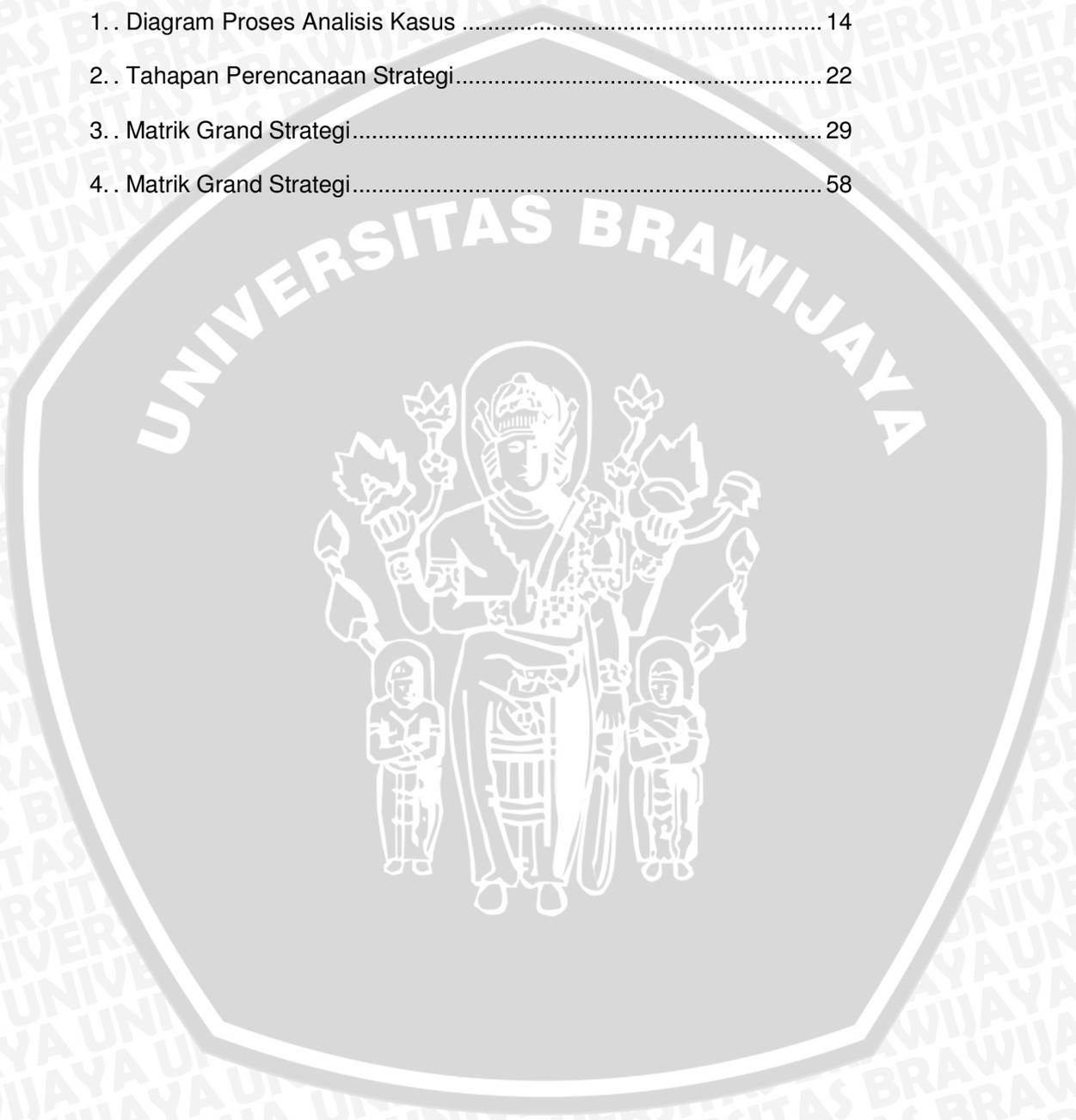
DAFTAR GAMBAR



Gambar

Halaman

1. Diagram Proses Analisis Kasus	14
2. Tahapan Perencanaan Strategi.....	22
3. Matrik Grand Strategi.....	29
4. Matrik Grand Strategi.....	58



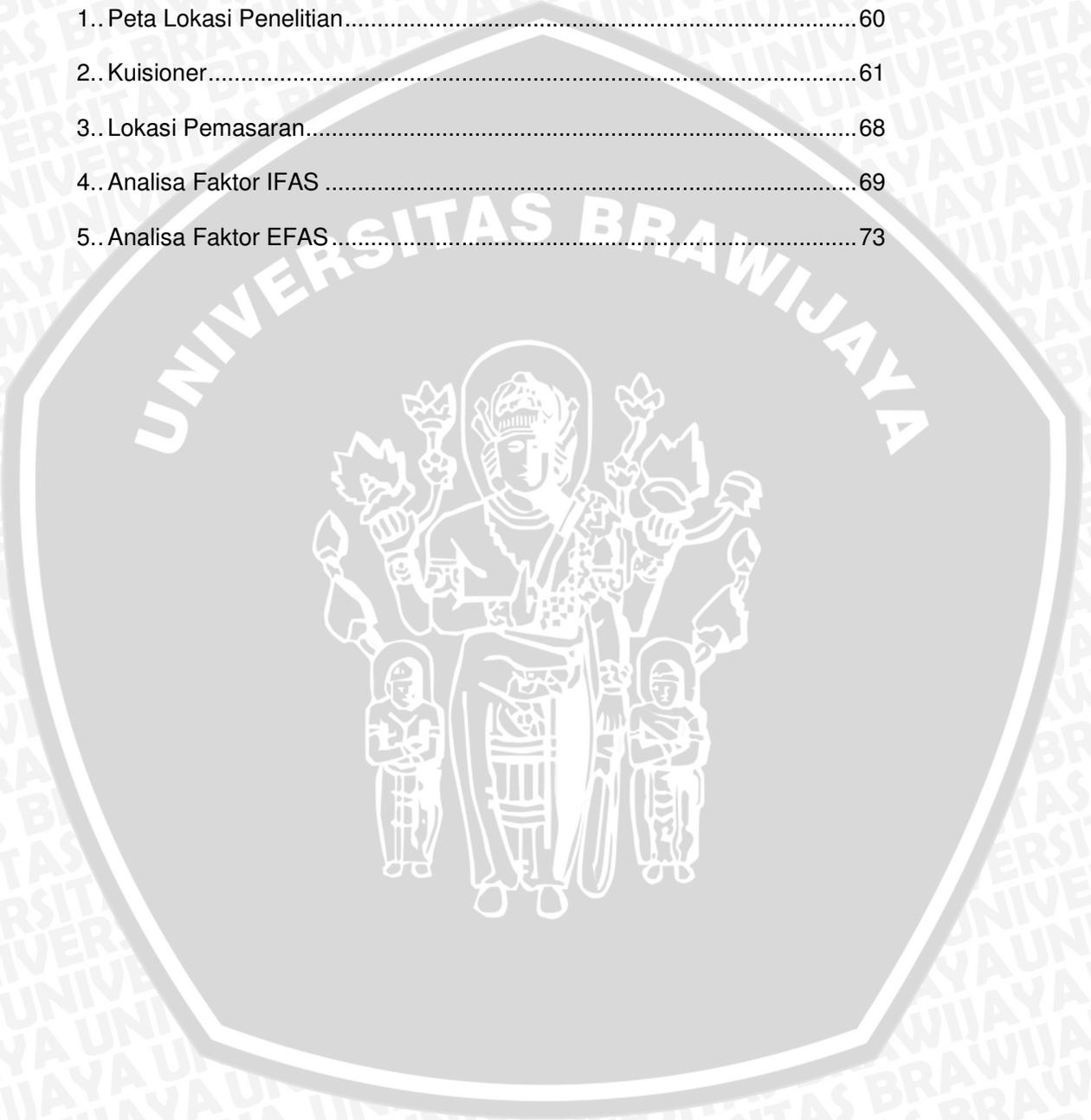
DAFTAR LAMPIRAN



Lampiran

Halaman

1.. Peta Lokasi Penelitian.....	60
2.. Kuisisioner.....	61
3.. Lokasi Pemasaran.....	68
4.. Analisa Faktor IFAS	69
5.. Analisa Faktor EFAS.....	73



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelabuhan mulai dikenal sejak manusia mengenal transportasi air. Pada awalnya pelabuhan hanya merupakan tepian dari perairan yang terlindung dari gangguan alam. Pelabuhan mulai menunjukkan peranannya ketika pada zaman pertengahan, pada saat pelaut-pelaut Eropa mengelilingi dunia untuk mencari koloni-koloni baru. Pelabuhan pun mengalami perkembangan yang sangat pesat, pelabuhan tidak lagi harus berada di muara atau teluk yang terlindung dari gangguan alam tetapi bisa berhadapan langsung dengan laut lepas dengan cara membangun tanggul-tanggul penahan gelombang untuk mencegah masuknya gelombang ke perairan pelabuhan.

Pelabuhan perikanan adalah pelabuhan khusus perikanan yang merupakan pusat pengembangan ekonomi perikanan, baik dilihat dari aspek produksi maupun pemasarannya. Pembangunan pelabuhan perikanan dirancang sesuai dengan sumberdaya wilayah, termasuk sumberdaya kelautan, serta sesuai dengan volume usaha perikanan di wilayah pengembangan perikanan yang telah ditetapkan (Soewito *et al*,2000).

Bicara mengenai pelabuhan perikanan pasti tak lepas dari wilayah pesisir yang memang merupakan lokasi dimana sebuah pelabuhan dibangun. Selama PJP I, pembangunan di Jawa Timur banyak terjadi di daerah pesisir. Peningkatan penduduk, kebutuhan ekspor dan konsumsi hasil laut menyebabkan pemanfaatan sumberdaya pesisir dan laut meningkat cepat.

Kabupaten Malang dengan panjang garis pantai 85,92 km, dengan luas perairan ZEE 200 mil laut 28.422,3 km², dan 1.705,3 km² untuk wilayah 12 mil. Apabila mengikuti hasil penelitian dari Balai Penelitian Perikanan Laut, bahwa perkiraan potensi lestari sumberdaya di pantai selatan baik perikanan

pelagis maupun demersal setara dengan 2,83 ton/km² (1,13 ton/tahun untuk perikanan demersal dan 1,7 ton/tahun untuk pelagis), maka Kabupaten Malang memiliki potensi sumberdaya hayati ikan dengan potensi lestari sebesar 80.435,1 ton/tahun untuk wilayah 200 mil (32.117,2 ton/tahun untuk perikanan demersal, dan 48.317,9 untuk perikanan pelagis), dan 4.826,1 ton/tahun untuk wilayah 12 mil (1.926,99 ton/tahun untuk demersal, dan 2.899,01 ton/tahun untuk pelagis). Dari potensi diatas baru dimanfaatkan berupa hasil tangkapan ikan sebesar 4.216,24 ton/tahun atau 14,83% dari potensi lestari (200 mil), atau 87,36% dari potensi lestari (12 mil) (Laporan DKP Malang, 2000).

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa belum semua potensi yang ada telah dimanfaatkan semaksimal mungkin, sehingga perlu dilakukannya penanganan yang lebih baik, khususnya mencakup aspek wawasan, strategi, keterpaduan, penegakan hukum, pengelolaan, dan pengendalian sumberdaya serta penguatan kelembagaan, sehingga pemanfaatan sumberdaya diharapkan dapat menjadi produk unggulan dalam pembangunan secara berkelanjutan.

Salah satu pantai yang sangat berpotensi untuk dikembangkan adalah Pantai Sendang Biru Kecamatan Sumbermanjing Wetan. Sendangbiru merupakan sebuah daerah perikanan yang terletak di Dusun Pondokdadap, Desa Tambakrejo, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur (Jatim), berjarak sekitar 78 kilometer (km), selatan Kota Malang. Sendangbiru, sangat dikenal sebagai tempat pendaratan ikan (TPI) dan tempat pelelangan ikan terbesar kedua di pantai selatan Jatim setelah Pelabuhan Muncar, Banyuwangi. Saat ini Sendangbiru sedang dalam proses peningkatan status menjadi Pelabuhan Nusantara.

Faktor yang sangat mendukung untuk pengembangan perikanan di kawasan Sendang biru antara lain :

1. Merupakan pusat perikanan terbesar di Kabupaten Malang
2. Perairan Sendang biru relatif tenang karena terlindung oleh pulau sempu dari pukulan gelombang Samudra Hindia
3. Mudah dijangkau karena didukung Sarana dan prasarana transportasi yang memadai
4. Kedalaman perairan sesuai untuk berlabuh Armada penangkapan ikan
5. Mempunyai potensi untuk wisata bahari

Berdasarkan hal diatas, perlu adanya rencana pengelolaan pelabuhan secara berkelanjutan di Sendang biru. Karenanya diperlukan adanya suatu strategi pengelolaan agar pelabuhan Sendang Biru yang memiliki potensi besar tersebut dapat lebih baik lagi dalam pengembangannya menjadi Pelabuhan Nusantara.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang sering terjadi setelah adanya suatu pengembangan adalah bagaimana cara kita mempertahankan dan mengembangkan potensi yang ada, sehingga dibutuhkan suatu manajemen strategi.

Dari latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Belum diketahuinya faktor pendukung dan penghambat dari faktor internal dan eksternal.
2. Strategi seperti apa yang dapat diterapkan di Pelabuhan Sendang Biru dalam peningkatan statusnya menjadi Pelabuhan Nusantara.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari Manajemen Strategis Pengelolaan Pelabuhan Sendang Biru Kabupaten Malang sebagai berikut :

1. Menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal.
2. Mengetahui strategi yang bisa diterapkan di Pelabuhan Sendang Biru dalam peningkatan statusnya menjadi Pelabuhan Nusantara.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi:

1. Sebagai bahan acuan yang dapat digunakan untuk menentukan langkah-langkah strategis dalam pengelolaan Pelabuhan Sendang Biru
2. Informasi kepada instansi terkait yang berkepentingan terhadap potensi pelabuhan Sendang Biru Kabupaten Malang.
3. Bahan referensi untuk kajian dan penelitian yang lebih mendalam tentang model pengembangan tata ruang pelabuhan.

1.5 Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan di Sendang Biru Kabupaten Malang pada bulan Februari 2011. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada lampiran 1.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pelabuhan Perikanan

2.1.1. Pengertian Pelabuhan Perikanan

Pelabuhan dapat dalam bahasa Inggris mempunyai dua pengertian yaitu *harbour* dan *port*. *Harbour* ialah suatu tempat dipinggir laut yang dapat digunakan untuk berlabuh dengan aman bagi kapal-kapal, karena kapal-kapal terlindung dari angin dan laut. *Port* ialah suatu tempat untuk membongkar dan memuat barang atau penumpang dari kapal-kapal yang datang dan dikenal sebagai kegiatan maritim dan dikelola oleh otoritas pemerintah. Sedangkan Pelabuhan perikanan ialah pelabuhan yang secara khusus menampung kegiatan masyarakat perikanan baik dilihat dari aspek produksi, pengolahan maupun aspek pemasarannya (Murdianto, 2004).

2.1.2. Fungsi dan Peranan Pelabuhan Perikanan

Pelabuhan perikanan mempunyai fungsi yang bersifat umum (*general function*) dan fungsi khusus (*special function*). Beberapa fungsi umum merupakan tugas pokok melindungi kapal dan pelayanan lainnya yang harus dapat dilakukan di setiap pelabuhan perikanan seperti juga di pelabuhan yang bukan untuk kegiatan perikanan. Fungsi khusus merupakan tugas pelayanan di pelabuhan perikanan yang membedakan pelabuhan perikanan dari pelabuhan lain yang bukan pelabuhan perikanan. Fungsi khusus ini terutama yang diturunkan dari karakteristik komoditas perikanan yang sifatnya mudah busuk (*highly perishable*). Sifat mudah busuk ini menghendaki pelayanan khusus berupa perlakuan penanganan, pendistribusian hasil ikan secara cepat ataupun pengolahan (*fish processing*). Pelabuhan perikanan berperan

sebagai terminal yang menghubungkan kegiatan usaha di laut dan di darat ke dalam suatu sistem usaha dan berdayaguna tinggi (Murdianto, 2004).

2.1.3. Perencanaan Pelabuhan

Pembangunan sebuah pelabuhan memerlukan biaya yang sangat besar. Oleh karena itu perlu perencanaan yang matang dalam memperhitungkan dan mempertimbangkan pembangunan suatu pelabuhan. Perencanaan harus bersifat menyeluruh (terintegral) dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, politis, teknis, dan kelestarian ekosistem. Keempat aspek tersebut cukup penting mengingat keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan dari perencanaan pembangunan pelabuhan. Tetapi biasanya yang paling penting adalah faktor ekonomi karena pembuatan pelabuhan secara ekonomi harus layak, artinya penghasilan yang diperoleh harus mampu menutupi biaya investasi/modal maupun biaya pemeliharaan dan biaya operasional untuk jangka waktu tertentu (Martinus, 2006).

2.1.4. Tata Letak Pelabuhan Perikanan

Pengoperasian yang lancar dari suatu pelabuhan perikanan lebih banyak ditentukan oleh susunan formasi yang tepat pada saat pembuatan rencana komponen-komponen pelabuhan perikanan. Kolam pelabuhan harus merupakan areal untuk manuver kapal yang efektif dan aman.

1. Alur Masuk PPI

Panjang dan tata letak bentuk sebuah alur masuk bergantung sepenuhnya kepada keadaan lokasinya. Untuk pelayanan maksimal paling tidak diperlukan alur untuk lalu lintas dua arah.

2. Kolam Pelabuhan

Kolam pelabuhan dapat digunakan untuk melayani berbagai keperluan seperti menyediakan tempat berteduh terhadap cuaca buruk, ruang untuk olah gerak kapal dan tempat berlabuh pada waktu ABK beristirahat.

3. Dermaga Bongkar

Fungsi pokok dermaga bongkar ialah untuk memberikan kemudahan pelayanan bongkar hasil tangkapan ikan yang diangkut langsung ke Tempat Pelelangan Ikan (TPI) untuk menjaga kondisi higienis dan mencegah penurunan mutu, maka pelaksanaan bongkar perlu dilakukan pelayanan secepat mungkin dan jarak angkut dari kapal hingga TPI diusahakan sependek mungkin. Disarankan agar selalu tersedia ruang kosong sepanjang dermaga sedekat mungkin dengan TPI. pelayanan yang menyangkut cara pengawetan diatas kapal bersama sistem penjualannya di TPI memegang peran penting.

- a. Untuk ikan segar, faktor penurunan mutu ikan waktu menunggu dan faktor keuntungan yang akan diperoleh dari pengoperasian kapal merupakan dua hal yang penting sekali diperhatikan.
- b. Untuk ikan beku, tingkat perolehan laba dari pengoperasian kapal merupakan satu-satunya sasaran penting.

4. Dermaga Labuh

Untuk pelayanan yang baik sangat disarankan agar pada areal lahan disekitar lokasi tambat disediakan tempat untuk menjemur jaring, pengukuran tali fan sbagiannya dan beberapa gedung disediakan untuk menjurai jaring.

5. Dermaga perbekalan.

Pelayanan terhadap kebuthna perbekalan berupa bahan pokok yang disupali untuk kapal adala bahan makanan, air tawar, Bahan Bakar Minyak (BBM) dan es. Jika bahan makanan dan air tawar dapat disupai di dermaga

tambat, maka pelayanan supai BBM dan es mungkin memerlukan dermaga terpisah untuk mencegah pencemaran akibat tumpahan minyak, mencegah kontaminasi es waktu pengangkutan atau menghindari lalu-lintas truk dan kapal bargas berlebihan melalui pelabuhan yang merugikan kelancaran dan kemudahan pengoperasian pelabuhan.

6. Pabrik Es dan Gudang Dingin (cold storage)

a. Pabrik Es

Pabrik es merupakan suatu elemen yang sangat penting dalam pengoperasian pelabuhan. Es tidak hanya diperlukan untuk pendinginan ikan diatas kapal tetapi diperlukan juga untuk hasil tangkapan ikan yang dipersiapkan untuk dilelang dan untuk pengangkutan selanjutnya. Suatu perbedaan karakteristik mengenai tata letak masing-masing jenis pabrik es ialah pabrik es balok mempunyai tata letak yang horizontal dengan sistem transportasi, sedangkan pabrik es berskala kecil seringkali mempunyai mesin pembuat es yang dipasang diatas tempat penyimpanan sehingga jatuh langsung dari mesin ke tempat penyimpanan tersebut.

b. Gudang Dingin

Untuk melayani penanganan ikan segar biasanya dilakukan penyimpanan ikan dengan diberi es, dilakukan di dalam ruang dingin (*chill room*) yang didinginkan beberapa derajat dibawah nol, untuk mencegah menyusutnya jumlah es. Sementara untuk ikan beku perlu dilakukan penyimpanan di dalam ruang pembekuan dengan suhu -20° C atau lebih rendah lagi.

(Murdiyanto, 2004)

2.1.5. Pembagian Kelas Pelabuhan

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: PER.16/MEN/2006 tentang Pelabuhan Perikanan, Pelabuhan Perikanan dibagi menjadi 4 kategori utama yaitu :

- ◆ PPS (Pelabuhan Perikanan Samudera)
- ◆ PPN (Pelabuhan Perikanan Nusantara)
- ◆ PPP (Pelabuhan Perikanan Pantai)
- ◆ PPI (Pangkalan Pendaratan Ikan)

Pelabuhan tersebut dikategorikan menurut kapasitas dan kemampuan masing-masing pelabuhan untuk menangani kapal yang datang dan pergi serta letak dan posisi pelabuhan.

No	Kriteria Pelabuhan Perikanan	PPS	PPN	PPP	PPI
1	Daerah operasional kapal ikan yang dilayani	Wilayah laut territorial, Zona Ekonomi Eksklusif (ZEEI) dan perairan internasional	Perairan ZEEI dan laut territorial	Perairan pedalaman, perairan kepulauan, laut territorial wilayah ZEEI	Perairan pedalaman dan perairan kepulauan
2	Fasilitas tambat/labuh kapal	>60 GT	30-60 GT	10-30 GT	3-10 GT
3	Panjang dermaga dan Kedalaman kolam	>300 m dan >3 m	150-300 m dan >3 m	100-150 m dan >2 m	50-100 m dan >2 m

4	Kapasitas menampung Kapal	>6000 GT (ekivalen dengan 100 buah kapal berukuran 60 GT)	>2250 GT (ekivalen dengan 75 buah kapal berukuran 30 GT)	>300 GT (ekivalen dengan 30 buah kapal berukuran 10 GT)	>60 GT (ekivalen dengan 20 buah kapal berukuran 3 GT)
5	Volume ikan yang didaratkan	rata-rata 60 ton/hari	rata-rata 30 ton/hari	-	-
6	Ekspor ikan	Ya	Ya	Tidak	Tidak
7	Luas lahan	>30 Ha	15-30 Ha	5-15 Ha	2-5 Ha
8	Fasilitas pembinaan mutu hasil perikanan	Ada	Ada/Tidak	Tidak	Tidak
9	Tata ruang (zonasi pengolahan/pengembangan industri perikanan	Ada	Ada	Ada	Tidak

(Pelabuhanperikanan, 2008)

Tabel 1. Karakteristik kelas pelabuhan PPS, PPN, PPP, dan PPI

2.2. Manajemen Strategis

2.2.1. Pengertian Manajemen Strategis

Manajemen strategis adalah proses untuk membantu organisasi dalam mengidentifikasi apa yang ingin mereka capai, dan bagaimana seharusnya mereka mencapai hasil yang bernilai. Besarnya peranan manajemen strategis semakin banyak diakui pada masa-masa ini dibanding masa-masa sebelumnya. Dalam perekonomian global yang memungkinkan pergerakan barang dan jasa secara bebas diantara berbagai negara, perusahaan-perusahaan terus ditantang untuk semakin kompetitif. Banyak dari perusahaan yang telah meningkatkan tingkat kompetisinya ini menawarkan produk kepada konsumen dengan nilai yang lebih tinggi, dan hal ini sering menghasilkan laba diatas rata-rata (Michael A. Hitt & R. Duane Ireland & Robert E. Hoslisson (1997,XV)).

2.2.2. Manfaat strategi

Menurut Rangkuti (2008) beberapa manfaat strategi yang disusun oleh suatu instansi atau perusahaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Strategi merupakan cara untuk mengantisipasi masalah-masalah dan kesempatan-kesempatan masa depan.
2. Memberikan tujuan dan arah perusahaan di masa depan dengan jelas kepada semua karyawan.
3. Strategi adalah kacamata yang bermanfaat untuk memonitor apa yang dikerjakan dan apa yang terjadi dalam instansi atau perusahaan, serta dapat memberikan sumbangan terhadap kesuksesan instansi atau perusahaan atau malahan mengarah ke kegagalan.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dapat membantu praktek-praktek manajer.
5. Instansi atau perusahaan yang menyusun strategi umumnya lebih efektif dibanding dengan instansi atau perusahaan yang tidak menyusun strategi.

2.2.3. Keterbatasan Strategi.

Beberapa keterbatasan strategi yang ada adalah sebagai berikut :

1. Strategi merupakan prediksi atau rancangan masa depan, oleh karena itu menyusunnya tidak mudah, karena kompleksnya masalah dimasa depan tersebut.
2. Strategi harus fleksibel, sedangkan untuk menciptakan strategi yang fleksibel tersebut tidaklah mudah.
3. Untuk menciptakan strategi yang terpadu, komprehensif terintegrasi sulit karena sering terjadi konflik antara yag satu dengan yang lain.
4. Sulitnya menyusun pola tujuan, kebijakan dan implementasi serta pengendalian.
5. Mengukur keberhasilan tidak mudah, karena diperlukan banyak data dan informasi yang akurat.

2.2.4. Proses Pengambilan Keputusan Strategis.

Proses analisa dan pilihan strategis tersebut terdiri dari lima tahap, baik pada tingkat korporat maupun pada tingkat unit bisnis. Hal ini disebabkan karena pilihan strategis berasal dari proses analisa untuk mengetahui dampaknya di masa yang akan datang terhadap kinerja suatu instansi atau perusahaan. Dengan demikian tiga pertanyaan dasar berikut ini terjawab :

1. Bagaimana efektifitas strategi selama ini?
2. Bagaimana efektifitas strategi dimasa yang akan datang?
3. Bagaimana kemungkinan efektifitas strategi terpilih di masa yang akan datang?

Meskipun demikian, sebelum menentukan efektifitas strategi yang layak, perencanaan strategis harus mengevaluasi dan meninjau kembali misi, apa tujuan instansi atau perusahaan. Setelah itu baru tahap selanjutnya bisa dilaksanakan, yaitu generation, evaluasi, dan pemilihan alternatif strategi yang baik. Analisa situasi membutuhkan keterlibatan manajemen puncak searah penuh untuk menentukan strategi yang sesuai dengan peluang eksternal dan kekuatan internal agar dapat menghasilkan corporation's distinctive competence (perusahaan/instansi memiliki kekuatan yang tidak mudah ditiru oleh instansi atau perusahaan lain) (Rangkuti,2008).

2.2.5. Strategi fungsional.

Strategi yang dirumuskan bersifat lebih spesifik tergantung pada fungsional manajemen. Strategi fungsional ini lebih bersifat operasional, karena akan langsung diimplementasikan oleh fungsi-fungsi manajemen yang ada di bawah tanggung jawabnya, seperti fungsi-fungsi manajemen produksi atau operasional, fungsi manajemen pemasaran, fungsi manajemen keuangan, dan fungsi manajemen sumberdaya manusia (Rangkuti,2008).

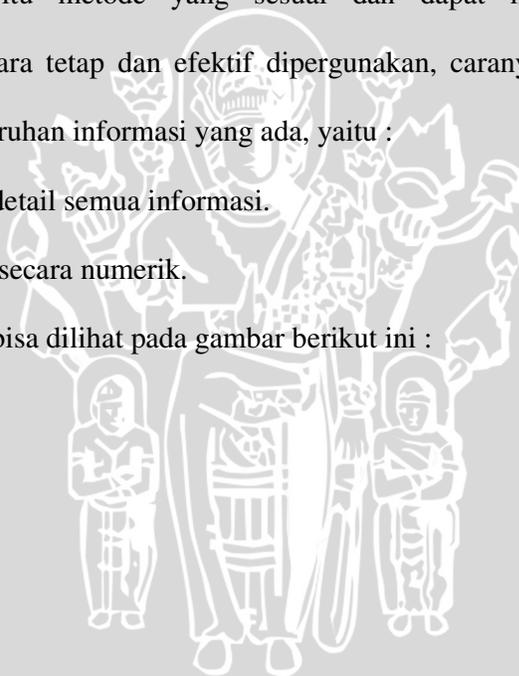
2.2.6. Proses Analisa.

Kegiatan yang paling penting dalam analisa adalah memahami seluruh informasi yang terdapat pada suatu kasus, menganalisa situasi untuk mengetahui isu apa yang terjadi, dan memutuskan tindakan apa yang harus segera dilakukan untuk memecahkan masalah.

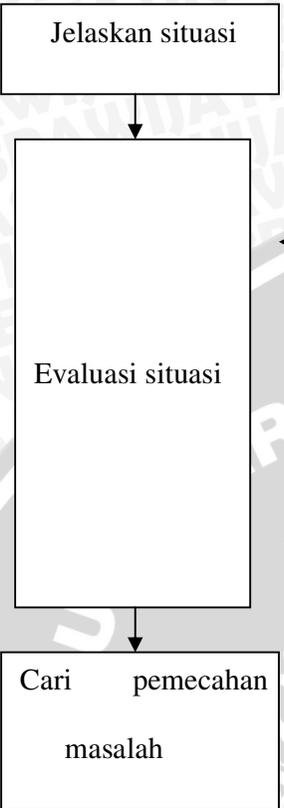
Menurut Moekijat (1994), proses untuk melaksanakan analisa suatu kasus dapat dilihat pada diagram proses analisa kasus. Kasus harus dijelaskan sehingga pembaca dapat mengetahui permasalahan yang sedang terjadi. Setelah itu metode yang sesuai dan dapat menjawab semua permasalahan secara tetap dan efektif dipergunakan, caranya adalah dengan memahami keseluruhan informasi yang ada, yaitu :

- a. Memahami secara detail semua informasi.
- b. Melakukan analisa secara numerik.

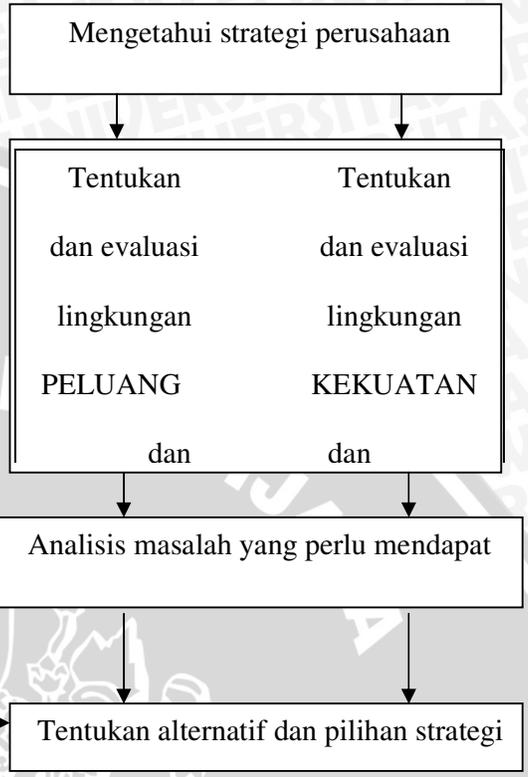
Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar berikut ini :



ANALISIS SITUASI



ANALISIS PERUSAHAAN



Gambar 1. Diagram Proses Analisis Kasus

2.3. Analisis SWOT.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi suatu instansi atau perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (Threats). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, dan kebijakan instansi atau perusahaan (Rangkuti, 2008).

Dengan demikian perencanaan strategis harus menganalisa faktor-faktor strategis instansi atau perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini, hal ini disebut dengan analisis situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah analisa SWOT. Penelitian menunjukkan bahwa kinerja instansi atau perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisa SWOT. SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal *Strengths* dan *Weaknesses* serta lingkungan eksternal *Opportunities* dan *Threats*. Analisis SWOT membandingkan antara faktor internal dan eksternal tersebut.

2.3.1. *Strengths* (kekuatan).

Kekuatan merupakan suatu kondisi perusahaan yang mampu melaksanakan semua tugasnya secara baik karena memiliki sumber daya, ketrampilan atau keunggulan-keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani atau yang ingin dilayani oleh perusahaan.

Strengths atau kekuatan adalah bagian dari analisis SWOT yang membantu pihak manajemen dalam mencari dan *mengetahui* apa yang menjadi unggulan suatu instansi atau perusahaan sehingga bisa membawa instansi atau perusahaan tetap eksis.

Tujuan diadakan analisis ini adalah untuk membantu manajemen dalam merumuskan strategi-strategi apa yang nantinya bisa memperkokoh posisi instansi atau perusahaan berkat adanya keunggulan tersebut, dan sebagai alat dalam mengukur apakah manajemen instansi atau perusahaan sudah ber kerja secara efektif.

2.3.2. *Weaknesses* (Kelemahan).

Kelemahan merupakan kondisi dimana perusahaan kurang mampu melaksanakan tugasnya dengan baik karena memiliki keterbatasan atau kekurangan dalam sumberdaya, ketrampilan dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan. Contoh dari sumberdaya dan kemampuan yang menghambat antara lain fasilitas, sumberdaya keuangan, kemampuan manajemen, ketrampilan pemasaran, dan citra perusahaan yang bersangkutan.

Weaknesses atau kelemahan adalah bagian dari analisis SWOT terhadap lingkungan internal instansi atau perusahaan yang dapat membantu manajemen untuk mengetahui adanya kelemahan-kelemahan atau penyimpangan yang membuat posisi instansi atau perusahaan menjadi tidak menguntungkan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk membantu pihak manajemen dalam mengetahui apakah kebijakan instansi atau perusahaan sudah dilaksanakan secara benar dan menghilangkan penyimpangan yang terjadi, sehingga diharapkan dapat mendukung tujuan utama suatu instansi atau perusahaan.

2.3.3. *Opportunities* (peluang).

Adalah bagian dari analisis SWOT yang membantu pihak manajemen dalam mencari dan mengetahui apa saja yang menjadi peluang bagi instansi atau perusahaan dalam menjalankan usahanya dan fungsinya, sehingga tetap dapat memperkuat dan mengoptimalkan posisinya. Tujuan dari analisis ini adalah untuk membantu dalam merumuskan strategi-strategi yang akan diambil dalam memanfaatkan kesempatan atau peluang.

2.3.4. *Threats* (ancaman).

Ancaman adalah bagian dari analisis SWOT yang membantu pihak manajemen dalam mengatasi dan mengetahui ancaman-ancaman apa yang akan timbul dalam suatu instansi atau perusahaan. Sehingga perlu dipersiapkan langkah-langkah dalam penyelamatan yang menjelaskan perubahan yang harus dilakukan instansi atau perusahaan menjelang dan selama terjadi ancaman.

Menurut Philip (1997), ancaman dalam pemasaran adalah ancaman lingkungan akibat kecenderungan yang tidak menguntungkan atau perkembangan yang akan mengurangi penjualan dan laba yang tidak melakukan gerakan pemasaran difensif.



3. METODE PENELITIAN

3.1 Materi Penelitian

Materi yang dipergunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lay out tata letak atau denah daripada Pelabuhan Sendang Biru yang didapat dari UPPPI Pondok Dadap, Sendang Biru Malang.
2. Data produksi tahun 2005 – 2010 dari laporan statistik UPPPI Pondok Dadap.
3. Data sosio-ekonomi tahun 2010 dari kantor desa setempat.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2009), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data biasa dilakukan dengan cara observasi, wawancara maupun dengan menggunakan kuisioner, analisa data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Sementara penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Ciri-ciri dari penelitian deskriptif ini, yaitu: hanya menggambarkan keadaan obyek, tidak ada hipotesis, dan merupakan penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran

atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir, 2005).

3.3 Metode Pengambilan Data

3.3.1 Jenis dan sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Azwar S. (2004), data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data pada subjek sebagai informasi yang dicari dan diperoleh langsung dari subjek. Dengan kata lain Data primer adalah data utama yang diperlukan untuk menunjang penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari peneliti dari subjek penelitiannya. Atau disebut juga data penunjang untuk melengkapi data primer.

Sumber data primer adalah dengan pengisian kuisioner kepada nelayan dan wawancara kepada pemangku kepentingan. Sedangkan data sekunder di peroleh dari laporan, arsip atau dokumen pada lembaga atau instansi terkait.

3.3.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang pihak untuk mendapatkan informasi. Menurut Sugiyono (2009), Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*). Bentuk

wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara *open interview*, maksudnya peneliti menghendaki jawaban yang tidak terbatas.

2. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan (Sugiyono, 2009). Observasi langsung dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan terhadap gejala di lapang sehingga tahu mengenai kondisi lapang yang sebenarnya, baik mengenai lingkungan maupun keadaan sosial masyarakatnya.

3. Kuisisioner

Tujuan utama dalam penyusunan kuisisioner adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian dimana informasi tersebut memiliki nilai *reliability* dan *validity* yang setinggi mungkin (Bungin, 2003). Penyebaran kuisisioner diharapkan bisa memberikan gambaran tentang beberapa ciri individu, atau kelompok, menggambarkan beberapa maksud serta memperoleh ukuran dari berbagai variabel individu atau kelompok. Kuisisioner terdapat pada lampiran 2.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1998).

3.3.3 Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel/responden dilakukan dengan cara *purposive sampling* atau pemilihan secara sengaja dengan pertimbangan responden adalah aktor atau pengguna lahan (*stakeholders*) terdiri dari lembaga pemerintah, swasta dan masyarakat. Responden yang dimaksud adalah responden yang terlibat langsung atau responden yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti permasalahan terkait dengan pengelolaan pelabuhan Sendang Biru, baik secara langsung maupun tidak. Untuk memperoleh informasi dari responden dilakukan dengan melakukan kegiatan wawancara dengan menggunakan kuisioner yang dilakukan terhadap responden. Jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 35 orang yang terdiri atas:

1. Pegawai Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan Pondokdadap
2. Pegawai KUD. Mina Jaya
3. Nelayan Sendang Biru
4. Masyarakat umum.

3.4 Analisis Data

Proses penyusunan strategi dilakukan dengan melalui tiga tahap analisis, yaitu tahap masukan, tahap analisis, dan tahap keputusan. Tahap akhir analisis adalah memformulasikan keputusan yang akan diambil. Keputusannya didasarkan atas justifikasi yang dibuat secara kualitatif maupun kuantitatif, terstruktur maupun tidak terstruktur, sehingga dapat diambil keputusan yang signifikan dengan kondisi yang ada.

Untuk jelasnya, proses penyusunan perencanaan strategis dapat dilihat pada kerangka formulasi strategis seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2 berikut ini :

1. TAHAP MASUKAN (<i>Input Stage</i>)	
<ul style="list-style-type: none"> a. Matrik Evaluasi Faktor Eksternal (EFE) b. Matrik Evaluasi Faktor Internal (IFE) 	
2. TAHAP ANALISIS (<i>Matching Stage</i>)	
Matrik TOWS	Matrik Grand Strategi
3. TAHAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN (<i>Decision Stage</i>)	
Matrik Perencanaan Strategis Kuantitatif (Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM))	

Gambar 2. Tahapan Perencanaan Strategi

3.4.1 Tahap Masukan

Tahap ini pada dasarnya tidak hanya sekedar kegiatan pengumpulan data, tetapi juga merupakan suatu kegiatan pengklasifikasian dan pra-analisis. Pada tahap ini data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data eksternal dan data internal. Data eksternal dapat diperoleh dari lingkungan di luar pesisir Trenggalek, seperti analisis pasar, analisis komunitas, analisis pemerintah, analisis kelompok kepentingan tertentu. Sedangkan data internal dapat diperoleh di dalam Pesisir Trenggalek itu sendiri, seperti potensi sumberdaya alam, laporan kegiatan sumber daya manusia (pendidikan, keahlian, pengalaman), kondisi fisik, fasilitas/infrastruktur. Dalam evaluasi faktor strategis yang digunakan pada tahap ini adalah model Matrik Faktor Strategi Eksternal dan Matrik Faktor Strategi Internal.

a. Matrik Faktor Strategi Eksternal

Setelah faktor-faktor strategis eksternal pelabuhan Sendang Biru diidentifikasi, suatu tabel EFAS (*Eksternal Strategic Factors Analysis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategi eksternal tersebut dalam kerangka *Strength* dan *Weaknes* perusahaan. Untuk membuat matrik faktor strategi eksternal tersebut, terlebih dahulu harus melalui beberapa tahapan. Adapun tahapan pembuatan matrik faktor strategis eksternal adalah sebagai berikut:

1. Susunlah dalam kolom 1 (5 sampai dengan sepuluh peluang dan ancaman)
2. Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1.0 (sangat penting) sampai dengan 0.0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.
3. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil, diberi rating +1). Misalnya jika nilai ancamannya sedikit ratingnya 4.
4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan pada kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4.0 (*outstanding*) sampai dengan 1.0 (*poor*).
5. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana pelabuhan Sendang Biru bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan pelabuhan Sendang Biru.

b. Matrik Faktor Strategi Internal

Setelah faktor-faktor strategis internal suatu perusahaan diidentifikasi, suatu label IFAS (*Internal Strategic Faktor Analysis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategi internal tersebut dalam kerangka *Strength* dan *Weakness* perusahaan. Untuk membuat matrik faktor strategi internal tersebut terlebih dahulu harus melalui beberapa tahapan. Adapun tahapan pembuatan Matrik Faktor Strategi Internal adalah sebagai berikut:

1. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan Sendang Biru dalam kolom 1.
2. Beri bobot masing-masing faktor dengan skala mulai dari 1.0 (paling penting) sampai 0.0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan Sendang Biru. Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1.0.
3. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan Sendang Biru. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik). Sedangkan variabel yang bersifat negatif, kebalikannya. Contohnya, jika kelemahan perusahaan besar sekali jika dibandingkan dengan rata-rata industri, nilainya adalah 1, sedangkan jika kelemahan perusahaan dibawah rata-rata industri, nilainya adalah 4.
4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan skor untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4.0 (*outstanding*) sampai dengan 1.0 (*poor*).

5. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan pelabuhan Sendang Biru. Nilai total ini menunjukkan bagaimana Pelabuhan Sendang Biru bereaksi terhadap faktor-faktor strategi internalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan Pelabuhan Sendang Biru dengan Pelabuhan lainnya.

3.4.2 Tahap Analisis

Setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model-model kuantitatif perumusan strategi. Dalam hal ini digunakan model Matrik SWOT dan Matrik Grand Strategi.

a. Matrik SWOT

Setelah mengumpulkan informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model-model kuantitatif perumusan strategi. Dalam hal ini digunakan model matrik atau **SWOT**.

Matrik swot adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan (Rangkuti,2006).

Dengan demikian perencanaan strategis (*strategic planer*) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Penelitian menunjukkan bahwa

kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT (Rangkuti,2008).

Penelitian menunjukkan bahwa kinerja instansi/perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisa SWOT. Analisa SWOT membandingkan antara faktor internal dan eksternal tersebut dengan tujuan mempertajam bahasan dalam penelitian.

1. Kekuatan (*Strenght*).

Adalah bagian dari strategi analisa SWOT yang membantu pihak manajemen dalam mencari dan mengetahui apa yang menjadi unggulan suatu instansi/ perusahaan/ kegiatan sehingga membawa instansi/ perusahaan/ kegiatan tetap eksis. Tujuan diadakan analisa ini adalah untuk membantu manajemen dalam merumuskan strategi-strategi apa yang nantinya bisa memperkokoh posisi instansi/perusahaan, berkat adanya keunggulan tersebut dan sebagai alat didalam mengukur apakah manajemen instansi/ perusahaan/ kegiatan sudah bekerja secara efektif.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Adalah bagian dari analisa SWOT untuk mencari dan mengetahui apa yang menjadi kelemahan yang ada pada instansi/perusahaan/kegiatan. Tujuan dari analisa ini adalah untuk membantu manajemen dalam merumuskan strategi memanfaatkan kekuatan untuk meminimalkan kekuatan yang ada.

3. Peluang (*opportunities*)

Adalah bagian dari analisa SWOT yang membantu pihak manajemen dalam mencari dan mengetahui apa saja yang menjadi peluang bagi instansi/perusahaan/kegiatan dalam menjalankan usaha dan fungsinya, sehingga tetap dapat memperkokoh dan mengoptimalkan posisinya. Tujuan dari analisa ini adalah untuk membantu manajemen dalam merumuskan strategi-strategi yang akan diambil dalam memanfaatkan kesempatan atau peluang.

4. Ancaman (*Treaths*)

Adalah bagian dari analisa SWOT yang membantu pihak manajemen dalam mengetahui serta mengatasi ancaman-ancaman yang akan timbul dalam suatu instansi/perusahaan/kegiatan. Sehingga perlu dipersiapkan langkah-langkah dalam penyelamatan yang menjelaskan perubahan yang harus dilakukan instansi/perusahaan/kegiatan menjelang dan selama terjadi ancaman.

Analisa SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis yang digunakan untuk merumuskan strategi. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi instansi/perusahaan/kegiatan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik SWOT merupakan *matching tool* yang penting untuk membantu para manajer mengembangkan empat tipe strategi. Adapun matrik analisa SWOT dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Intern Faktor (IFAS)	STRENGTH (S) Tentukan faktor kekuatan internal	WEAKNESSES (W) Tentukan factor kelemahan internal
Extern Faktor (EFAS)	OPPORTUNITIES (O) Tentukan factor peluang external	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
	THREATS (T) Tentukan factor ancaman eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman
		STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalakan kelamahan dan menghindari ancaman.

Sumber : Rangkuti, F, 2008

Tabel 2. Matrik Analisa SWOT

Empat set kemungkinan alternatif strategi yang dihasilkan dari Matrik

Analisis SWOT diatas adalah sebagai berikut:

1. *Strategi Strength Opportunityes (SO)*

Strategi ini menggunakan kekuatan internal instansi/perusahaan/kegiatan untuk meraih peluang-peluang yang ada diluar instansi/perusahaan/kegiatan.

2. *Strategi Weaknesses Opportunities (WO)*

Merupakan strategi yang bertujuan untuk memperkecil kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang-peluang yang ada.

3. *Strategi Strength Threats (TH)*

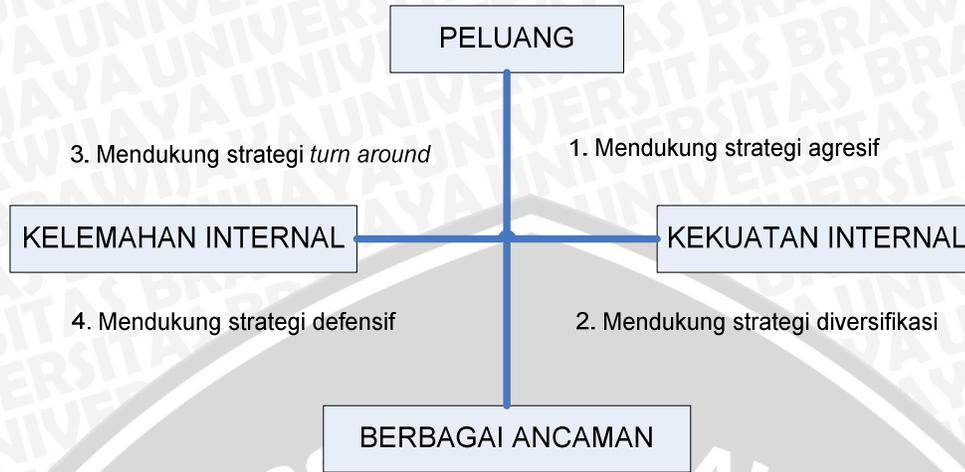
Strategi ini didasarkan atas dua dimensi penilaian, yaitu posisi persaingan dan pertumbuhan pasar. Strategi yang sesuai untuk sebuah organisasi dituangkan dalam urutan daya tarik dimasing-masing kuadran matriks.

4. *Strategi Weaknesses Threats (WT)*

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat bertahan dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

b. Matrik Grand Strategi.

Matriks ini didasarkan atas dua dimensi penilaian, yaitu posisi persaingan dan pertumbuhan pasar. Strategi yang sesuai untuk sebuah organisasi dituangkan dalam urutan daya tarik di masing-masing kuadran matriks. Posisi perusahaan/instansi/kegiatan pada masing-masing kuadran dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Matrik Grand Strategi

Keterangan masing-masing kuadran:

1. Kuadran 1: Merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Instansi/perusahaan mempunyai peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).
2. Kuadran 2: Meskipun menghadapi berbagai ancaman, instansi/perusahaan/kegiatan ini masih mempunyai kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi: (produk/pasar).
3. Kuadran 3: Instansi/perusahaan/kegiatan menghadapi peluang yang sangat besar, tetapi dilain pihak ia menghadapi berbagai kendala/kelemahan internal. Fokus strategi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang dengan lebih baik.
4. Kuadran 4: Merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, instansi/perusahaan/ kegiatan sedang mengalami berbagai ancaman dan kelemahan internal.

3.4.3 Tahap Pengambilan Keputusan

Setelah tahapan-tahapan terdahulu dibuat dan dianalisa, maka tahap selanjutnya disusunlah daftar prioritas yang harus diimplementasikan. *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) merupakan teknik yang secara obyektif dapat menetapkan strategi alternatif yang diprioritaskan. Sebagai suatu teknik, QSPM memerlukan *good intuitive judgement*.

QSPM (*Quantitative Strategies Planning Matrix*) adalah alat yang direkomendasikan bagi para ahli strategi untuk melakukan evaluasi pilihan strategi alternatif secara obyektif, berdasarkan *critical success factors* internal-eksternal yang telah diidentifikasi sebelumnya. Jadi, secara konseptual, tujuan QSPM adalah untuk menetapkan kemenarikan relatif (*relative attractiveness*) dari strategi-strategi yang bervariasi yang telah dipilih, untuk menentukan strategi mana yang dianggap paling baik untuk diimplementasikan. Adapun tahapan dalam analisa QSPM sebagai berikut:

Tahap 1: Buatlah daftar faktor eksternal (kesempatan/ancaman) dan faktor internal (kekuatan/kelemahan) disebelah kiri dari kolom matrik QSPM.

Tahap 2: Butlah *weight* pada masing-masing *external and internal critical success factors*. *Weight* yang sama dengan yang ada di EFE Matrix and IFE Matrix.

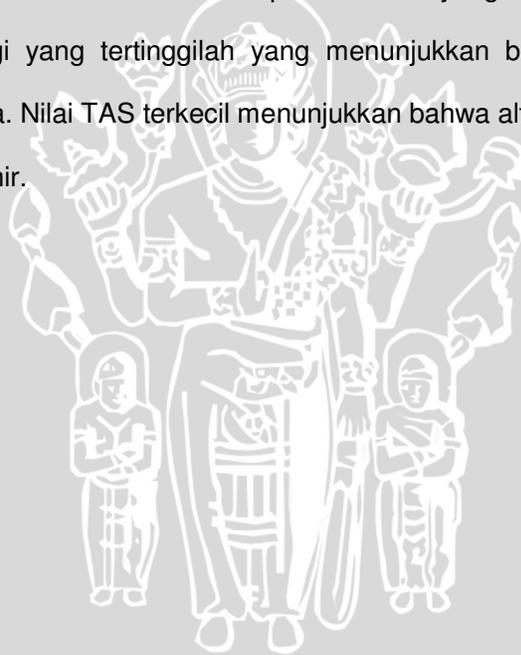
Tahap 3: Teliti SWOT Matrix dan identifikasi strategi alternatif yang pelaksanaannya harus dipertimbangkan Pelabuhan Sendang Bluru. Catatlah strategi-strategi ini dibagian atas baris QSPM. Kelompokkan strategi-strategi tersebut kedalam suatu yang *mutually exclusive*, jika memungkinkan.

Tahap 4: Tetapkan *Attractiveness Score* (AS), yaitu nilai yang menunjukkan kemenarikan relatif untuk masing-masing strategi yang terpilih. AS ditetapkan dengan cara meneliti masing-masing masing-masing *external and internal critical success factors*. Tentukan bagaimana peran dari tiap faktor dalam proses pemilihan strategi yang sedang dibuat. Jika, peran dari faktor tersebut besar,

maka strategi-strateginya harus dibandingkan relatif pada faktor utama itu. Secara terinci, nilai *Attractiveness Score* harus ada pada masing-masing strategi untuk menunjukkan kemenarikan relatif dari satu strategi terhadap strategi lainnya. Batasan nilai AS adalah 1 = tidak menarik, 2 = agak menarik, 3 = secara logis menarik, 4 = sangat menarik.

Tahap 5: Hitunglah *Total Attractiveness Score* (TAS) didapatkan dari perkalian *Weight* (Tahap 2) dengan AS (Tahap 4) pada masing-masing baris. TAS menunjukkan *relative attractiveness* dari masing-masing alternatif strategi.

Tahap 6: Hitung *Sum Total Attractiveness Score*. Jumlahkan semua TAS pada masing-masing kolom QSPM. Dari beberapa nilai TAS yang didapat, nilai TAS dari alternatif strategi yang tertinggilah yang menunjukkan bahwa strategi itu menjadi pilihan utama. Nilai TAS terkecil menunjukkan bahwa alternatif strategi ini menjadi pilihan terakhir.



4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Kondisi Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Kondisi Geografis dan Topografi Lokasi Penelitian

Dusun Sendang Biru secara geografis terletak pada garis lintang $08^{\circ} 28' 40''$ LS dan $112^{\circ} 40' 30''$ BT. Dusun Sendang Biru termasuk dalam wilayah Desa Tambakrejo, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kota Malang, Propinsi Jawa Timur.

Secara administratif dibatasi oleh :

- Sebelah Utara : Desa Kedung Banteng
- Sebelah Timur : Desa Tambak Sari
- Sebelah Selatan : Samudra Hindia di sebelah Selatan
- Sebelah Barat : Desa Sitiarjo

Sendang Biru terletak di Pantai Selatan Jawa yang secara tidak langsung berhadapan dengan Samudera Hindia yang memiliki gelombang besar dan arus yang kuat. Posisi Sendang Biru terlindung oleh Pulau Sempu, sehingga gelombang dan arus di sekitar PPI Pondok Dadap Sendang Biru menjadi relatif tenang dan sangat menguntungkan bagi pendaratan ikan dan tempat sandar perahu.

Kondisi topografi Dusun Sendang Biru ini merupakan daerah berbukit-bukit berketinggian 3 meter sampai 15 meter di atas permukaan air laut. Desa Tambakrejo mempunyai luas daerah 2.738,80 Ha dengan kondisi 54,76% masih berupa hutan dan 10,84 % tanah tegal sedangkan sisanya berupa sawah, perumahan penduduk, jalan desa, prasarana umum dan kebun.

Arus di Pantai Selatan dikenal dengan nama Arus Khatulistiwa Selatan (*South Equatorial Current*) yang sepanjang tahun bergerak menuju ke arah

barat, akan tetapi pada musim barat terdapat arus yang menuju timur dengan pola rambatan berupa jalur sempit yang menyusur pantai, arus ini berlawanan dengan arus khatulistiwa selatan dan dikenal dengan nama Arus Pantai Jawa (*Java Coastal Current*).

Kondisi sedimen di perairan Pantai Sendang Biru berupa campuran pasir halus dan sedikit lumpur. Endapan pasir laut umumnya berwarna putih sampai hitam kecoklatan. Sedangkan warna kebiruan pada air pantai dimungkinkan karena kandungan mineral kapur yang dimiliki batuan sekitar pantai-pantai yang mengandung batuan kapur lainnya yang akan menampakkan warna kebiru-biruan.

Keadaan cuaca Sendang Biru, seperti umumnya di Kabupaten Malang beriklim Tropis dengan suhu berkisar antara $18,25^{\circ}$ hingga $31,45^{\circ}$ C. Kawasan Sendang Biru memiliki rata-rata curah hujan tahunan sebesar 2469,2 mm dengan jumlah rata-rata hari hujan sebanyak 118,8 hari. Hari hujan (curah hujan > 100 mm/bulan) umumnya terjadi pada bulan September sampai dengan April. Sedangkan musim kemarau (curah hujan < 60 mm/bulan) terjadi pada bulan Mei sampai dengan Agustus.

4.1.2. Kondisi Sosio – Ekonomi

Sendang Biru termasuk dalam wilayah Desa Tambak Rejo memiliki penduduk *multi etnis* yang terdiri dari penduduk asli dan penduduk pendatang. Penduduk asli berasal dari etnis Jawa, sedangkan penduduk pendatang sebagian besar berasal dari etnis Madura dan Bugis.

Berdasarkan Hasil Survei 2011 bahwa penduduk Desa Tambak Rejo berjumlah 6.207 jiwa yang terdiri dari pria 3.182 dan wanita sebanyak 3.025 jiwa. Mata pencaharian penduduk Sendang Biru adalah buruh tani, TNI,

peguusaha, pedagang, pegawai negeri serta sebagian besar adalah nelayan yang mencapai 3.046 jiwa atau sebesar 49,07 % .

Pendidikan masyarakat Sendang Biru adalah Perguruan Tinggi, SLTA, SMP, SD dan adapula yang tidak mengenyam pendidikan. Tingkat prosestase penduduk yang tidak bersekolah adalah yang terbesar jumlahnya, mencapai 3575 jiwa atau 57,6% dari keseluruhan jumlah penduduk. Tingginya tingkat penduduk yang tidak mengenyam pendidikan dikarenakan minimnya sarana dan fasilitas pendidikan. Selain itu dari segi faktor ekonomi (taraf hidup masyarakat) juga menjadi penyebab rendahnya tingkat pendidikan di Sendang Biru.

No	Klasifikasi Penduduk	Jumlah (jiwa)	Prosentase (%)
1	Penduduk berdasarkan jenis kelamin		
	• Laki-laki	3.182	51,26
	• Perempuan	3.025	48,74
2	Penduduk berdasarkan jenis pekerjaan		
	• Petani	2.360	38,02
	• TNI	5	0,08
	• Nelayan	3.046	49,07
	• Pengusaha	61	0,98
	• Penjual Jasa	103	1,66
	• Penambang	10	0,16
	• Wiraswasta	510	8,22
	• PNS	28	0,45
	• Pensiunan	54	0,87
• Tukang Batu	21	0,34	

	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak Bekerja 	9	0,14
3	Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan		
	<ul style="list-style-type: none"> • Perguruan Tinggi 	21	0,34
	<ul style="list-style-type: none"> • SMU 	469	7,55
	<ul style="list-style-type: none"> • SLTP 	419	6,75
	<ul style="list-style-type: none"> • SD 	964	15,53
	<ul style="list-style-type: none"> • TK 	750	12,08
	<ul style="list-style-type: none"> • Pra Sekolah 	9	0,14
	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak Sekolah 	3575	57,6

Sumber: Profil Sendang Biru Hasil Survei 2011

Tabel 3. Pengelompokan jumlah penduduk Dusun Sendang Biru berdasarkan jenis kelamin, jenis pekerjaan dan tingkat pendidikan

Sedangkan dilihat dari aspek sosial masyarakat Sendang Biru masih mempertahankan norma atau adat-istiadat yang berlaku sejak turun menurun seperti *petik laut* yang menjadi perayaan rutin tiap tahun. Nilai lebih dari perayaan ini dapat dijadikan daya tarik wisata yang dapat menambah *income* bagi masyarakat setempat.

4.1.3. Kondisi Perikanan Sendang Biru

4.1.3.1. Sumberdaya Manusia di Bidang Perikanan

Jumlah penduduk Desa Tambak Rejo Dusun Sendang Biru adalah ± 6207 jiwa. Jenis usaha untuk penduduk yang jauh dengan wilayah pesisir sebagian besar adalah bertani, sedangkan untuk penduduk yang bertempat tinggal di wilayah pesisir atau dekat dengan pantai adalah usaha perikanan yaitu sebagai nelayan, penjual ikan, pemindangan, dll. Potensi sumberdaya

manusia di Desa Tambak Rejo Dusun Sendang Biru cukup beragam, jika dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat Sendang Biru masih rendah karena sebagian besar merupakan lulusan SD dan untuk penduduk yang tidak sekolah menempati urutan pertama. Masih banyak nelayan yang kurang mengetahui mengenai teknik penanganan ikan hasil tangkapan saat pemanenan maupun pasca-panen.

4.1.3.2. Potensi Perikanan

Perairan Sendang Biru merupakan perairan yang sangat strategis sebagai daerah perikanan, lokasinya berbatasan langsung dengan Samudera Hindia memungkinkan terjadinya masukan-masukan ikan di perairan bebas tersebut, sehingga akan menambah keragaman jenis-jenis ikan yang ditangkap. 70 % pemasok utama Kabupaten Malang adalah sektor perikanan laut. Menurut data yang diperoleh, ikan yang tertangkap di Perairan Sendang Biru adalah ikan tuna, tongkol, cakalang, layang, layur, cumi-cumi, cucut, dan ikan ekonomis penting lainnya.

Hasil tangkapan ikan di Sendang Biru sangat dipengaruhi oleh musim. Dimana musim puncak terjadi pada bulan Juli sampai bulan Oktober dan dimana terjadi pada musim kemarau (musim timur), biasanya gelombang laut dalam keadaan tenang sehingga tidak membahayakan pelayaran. Musim sedang terjadi pada bulan April sampai bulan Mei. Sedangkan musim paceklik terjadi pada bulan Desember hingga bulan Maret. Musim paceklik terjadi pada musim penghujan turun (musim barat) sehingga dapat menyebabkan gelombang laut yang besar, sehingga nelayan tidak melakukan operasi penangkapan ikan.

Pada musim puncak biasanya para nelayan pada satu kali trip dapat memperoleh 2 ton (20 keranjang) ikan jenis tuna. Sedangkan ikan layur hanya

dijadikan hasil tangkapan sampingan dengan hasil tangkapan rata-rata 80 kg/Trip dengan menggunakan alat tangkap payang dan pancing ulur sebesar 10-20 kg/trip.

4.1.3.3. Kegiatan Usaha Perikanan

Ada berbagai macam usaha perikanan pada daerah Sendang Biru antara lain pabrik pengolahan, pemindangan, pengasinan dan ekspor ikan. Usaha yang sedang dikembangkan adalah dari faktor pengasinan karena berdasarkan informasi dari PPI, bahan dasar dari proses pengasinan sukar untuk diperoleh.

Usaha perikanan adalah segala macam usaha yang bergerak pada sektor perikanan mulai dari usaha penangkapan, *fish handling* (penanganan ikan), pengalengan, pembekuan, pengasapan, pemindangan, pengasinan dan usaha pengolahan produk perikanan, selain itu usaha budidaya juga termasuk didalamnya. Usaha perikanan yang ada di dusun Sendang Biru diantaranya adalah penangkapan, pemindangan dan pengasinan, produk hasil perikanan ini didistribusikan ke pasar lokal dan beberapa daerah misalnya Aneka Tuna Indonesia (ATI) Pasuruan, Jember dan Bali yang nantinya akan diekspor. Usaha pemindangan di daerah ini mampu mendirikan suatu lapangan pekerjaan bagi warga sekitarnya. Sedangkan untuk usaha pengasinan di daerah ini masih belum berkembang dikarenakan harga ikan asin yang kurang menguntungkan dikarenakan biaya produksi lebih besar daripada harga jualnya.

- Usaha perikanan yang sudah ada :
 - Pemindangan
 - Pabrik Pengolahan Asinan
 - Ekspor ikan ekonomis penting, misalnya Tuna, Tongkol dan Cakalang

- Pabrik Es
- Usaha perikanan yang berpotensi diadakan atau dikembangkan :
 - Pabrik Pengalengan
 - Ekowisata Pulau Sempu
 - Tempat Pembekuan Ikan (Cold Storage)

4.1.3.4. Armada Penangkapan

Alat tangkap yang ada pada daerah perairan ini selalu mengalami peningkatan yang cukup drastis. Hal ini menunjukkan bahwa sektor perikanan mengalami kemajuan. Banyak teknologi yang dikembangkan guna mendukung kemajuan perikanan di Sendang Biru antara lain adalah pengoperasian alat tangkap seperti payang, gill net, tonda (sekocian).

Banyaknya perubahan yang terjadi pada alat tangkap yang ada, maka banyak pergantian atau penurunan / peningkatan pemakaian terhadap sebagian alat tangkap. Sejak tahun 2007 hingga 2009 terjadi peningkatan di beberapa jenis alat tangkap. Alat tangkap yang mengalami peningkatan yang lumayan besar adalah jenis tonda (sekocian). Hal ini disebabkan karena hasil tangkapan yang lebih bernilai tinggi dibandingkan alat tangkap yang lain. Ikan yang menjadi target tangkapan utama daripada sekocian adalah ikan tuna, tongkol dan cakalang. Data jumlah alat tangkap yang ada di PPI Pondokdadap terdapat pada tabel di bawah ini.

JENIS ALAT TANGKAP	T A H U N		
	2007	2008	2009
Payang	28	32	32
Gill Net	11	11	13
Pancing Tonda	318	409	437
Pancing Jukung	85	78	91
Purse sein	1	1	1
J U M L A H	435	531	574

Sumber : Laporan statistik tahunan UPPPI sendang Biru (2010)

Tabel 4. . Jumlah alat tangkap ikan di Sendang Biru tahun 2007-2009

Armada penangkapan juga mengalami perubahan yang cukup drastis dengan penambahan jumlah alat tangkap. Armada penangkapan terdiri dari kapal motor, perahu motor tempel serta perahu tanpa motor. Dahulu perahu yang ada di daerah ini adalah perahu tanpa motor. Namun, dengan adanya perubahan zaman dan majunya teknologi serta adanya nelayan pendatang yang lebih maju menyebabkan perubahan jenis armada dari kapal tanpa motor menuju kapal dengan penggerak motor. Suatu perkumpulan atau organinasipun dibentuk sebagai wadah untuk menyatukan armada penangkapan yang majemuk dan untuk memudahkan koordinasi. Perkumpulan tersebut antara lain perkumpulan nelayan perahu sekoci yang diketuai oleh Bapak H. Mardikan, kelompok nelayan payang diketuai oleh Bapak H. Koko dan perkumpulan nelayan jukung diketuai oleh Bapak Prawito. Pada tahun 1997 jumlah armada penangkapan yang ada berjumlah 308 unit yang didominasi oleh banyak perahu tanpa motor. Menurut data statistik Dinas Perikanan pada tahun 2009 jumlahnya mencapai 1027 unit. Data perkembangan armada dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

No	Jenis Perahu	Jumlah Armada		
		2007	2008	2009
1	Kapal Motor			
	• <10 GT	318	420	465
	• 10 GT – 20 GT	29	33	32
	• 20 GT – 30 GT	0	0	0
2	Perahu Tanpa Motor	57	51	33
3	Perahu Motor Tempel	31	480	497
Jumlah		435	984	1027

Sumber : Laporan statistik tahunan UPPPI sendang Biru (2010)

Tabel 5 . Perkembangan jumlah armada penangkapan ikan di Sendang Biru tahun 2007-2009

Untuk ikan yang tertangkap pada Sendang Biru tergantung dari jenis alat tangkap yang digunakan. Pada daerah Sendang Biru ikan yang tertangkap biasanya paling banyak tertangkap adalah jenis ikan tuna, tuna kecil, cakalang, cumi-cumi, layang, lemuru, hiu dan ikan-ikan ekonomis lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

No	Jenis Alat Tangkap	Jenis Ikan Yang Tertangkap
1	Payang	Cakalang, Tongkol, Lemuru, Cumi-cumi, Hiu, Layur, Kembung, Tengiri, Selar
2	Gill net	Cakalang, Tongkol, Tengiri, Lemuru, Tuna kecil
3	Pancing Tonda	Cakalang, Tongkol, Tuna, Tuna kecil, Layang
4	Pancing Jukung	Lemuru, Petek, Kerapu, Kerong-kerong, Tengiri, Selar, Belanak, Layur
5	Purseine	Lemuru, kembung dan Ikan-ikan kecil

		lainnya.
--	--	----------

Sumber : PPI Pondok Dadap diolah (2010)

Tabel 6. Jenis Alat Penangkapan dan Jenis Ikan yang Tertangkap

4.1.3.5. Sarana dan Prasarana Pelabuhan

Dalam rangka menunjang kegiatan operasional Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Pondokdadap dilengkapi sarana dan prasarana meliputi :

FASILITAS POKOK

- Tanah : 5 Ha
- Tanah urugan/lahan baru : 3,26 Ha
- Turap / plengsengan : 1.900 M²
- Jalan komplek : 300 M²
- Jalan menuju ke TPI baru : 1.600 M²
- Dermaga Ponton : 250 M²
- Tanah pengurukan : 2,6 Ha
- Pengurukan Kolam Labuh : 1,8 Ha

FASILITAS FUNGSIONAL

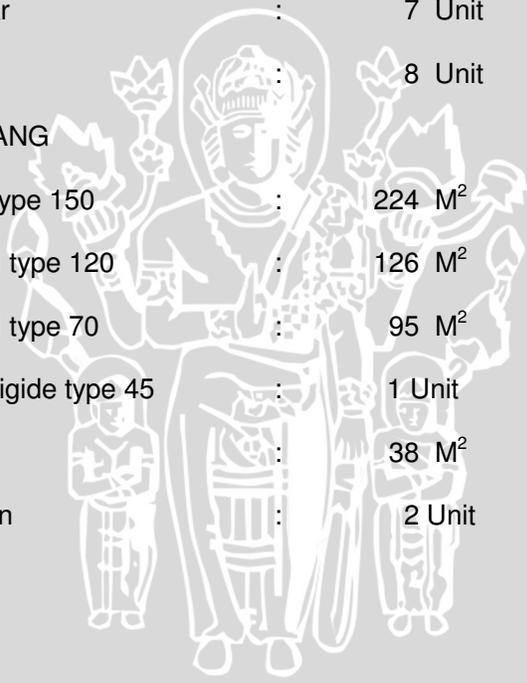
- ✓ Gedung TPI lama : 720 M²
- ✓ Gedung TPI Baru : 1.200 M²
- ✓ Area parkir : 2.000 M²
- ✓ Gudang garam : 204 M²
- ✓ Reservoir air : 16 M²
- ✓ Tandon Air baru : 20 M²
- ✓ Tangki solar dan dispenser : 1 Unit
- ✓ Gedung genset : 60 M²
- ✓ Genset (65 KVA) : 2 Unit



✓ Gedung bengkel lama	:	60 M ²
✓ Gedung Bengkel Baru	:	180 M ²
✓ Balai Pertemuan Nelayan lama	:	130 M ²
✓ Balai Pertemuan Nelayan baru	:	150 M ²
✓ Cold Storage	:	200 M ²
✓ Gedung MCK	:	60 M ²
✓ Pager keliling BRC	:	600 M ²
✓ Radio SSB	:	1 Unit
✓ Gedung pemindangan	:	3 Unit
✓ Los Ikan Segar	:	7 Unit
✓ Mess Nelayan	:	8 Unit

FASILITAS PENUNJANG

➤ Rumah tamu type 150	:	224 M ²
➤ Rumah tinggal type 120	:	126 M ²
➤ Rumah tinggal type 70	:	95 M ²
➤ Rumah Direksigide type 45	:	1 Unit
➤ Kantin	:	38 M ²
➤ Pos Keamanan	:	2 Unit



4.1.3.6. Produksi Perikanan

Potensi perikanan tangkap tersebar di 6 titik di pesisir selatan Malang. Kecamatan Donomulyo, Bantur, Gedangan, Tirtoyudo, Ampelgading dan Sumbermanjing Wetan. Komoditas unggulan wilayah ini adalah Tuna, Cakalang, dan Tongkol. Tuna merupakan andalan ekspor Malang. Dari 6 titik pendaratan perikanan tangkap, Sendang Biru kecamatan Sumbermanjing wetan produksinya yang tertinggi, tidak kurang dari 40 ton/hari. Total produksi perikanan tangkap 8.968,83 ton/tahun, dengan sumbangan terbesar dari Sendang Biru mencapai 6.569,411 ton/tahun. Jumlah produksi dan total nilainya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tahun	Berat (kg)	Nilai (Rp)	Retribusi 3% (Rp)
2004	5.305.419	30.013.427.001,00	900.403.114,02
2005	6.569.411	45.985.337.278,00	1.379.512.787,90
2006	6.548.636	41.190.349.062,40	1.235.710.475.31
2007	5.999.900	53.349.808.487,00	1.600.494.253.58
2008	4.163.227	47.840.711.086,79	1.435.221.332.58
2010	4.576.195	53.566.394.385,00	1.451.805.367.63
Jumlah	33.162.788	271.946.027.300,19	5.723.231.429

Sumber: Unit Pengelola Pelabuhan Perikanan Pantai (UPPPP)Pondokdadap Kab.Malang

Tabel 7 : Data Hasil Produksi Ikan Berdasarkan Volume Dan Retribusi tahun 2004 – 2010

4.2. Identifikasi SWOT

Masing-masing variabel maupun indikator dalam analisis SWOT saling berkaitan dan berpengaruh secara langsung terhadap pengelolaan Wilayah Pesisir dan Laut Trenggalek. Sebelum melakukan penentuan strategi-strategi pengelolaan, maka perlu adanya identifikasi terhadap masing-masing variabel dan indikator tersebut.

4.2.1. Identifikasi Variabel Kekuatan (*Strength*)

1. Potensi Pengembangan PPP Pondokdadap Sendang Biru

Sendang Biru memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan, hal ini berdasar pada kondisi dimana sendang biru merupakan pusat perikanan terbesar di kabupaten malang. Perairannya yang tenang karena terlindung oleh pulau sempu dari pukulan gelombang samudra Hindia, serta perairannya yang rata-rata memiliki kedalaman lebih dari 1.000 meter sesuai untuk berlabuhnya armada penangkapan ikan di atas 30 GT. Tidak hanya di sektor perikanan, pada sektor pariwisata pun sendang biru memiliki potensi yang cukup besar, dikarenakan panorama alamnya yang indah serta didukung pula dengan adanya Pulau Sempu yang memiliki fungsi sebagai cagar alam maupun penahan serangan gelombang dan tiupan angin secara langsung dari arah laut lepas. Dengan adanya Pulau Sempu, maka kondisi pantai Sendang Biru relatif aman, sehingga pada saat ini oleh pemerintah setempat dimanfaatkan sebagai tempat wisata, selain ombaknya tidak terlalu besar, perairan ini juga memiliki pemandangan yang sangat indah.

2. Dukungan Masyarakat terhadap pengembangan Pelabuhan Sendang Biru

Adanya keinginan masyarakat nelayan untuk penambahan maupun perbaikan sarana dan prasarana yang telah ada. Nelayan berharap agar

penambahan maupun perbaikan dari sarana dan prasarana yang ada dapat mempermudah nelayan untuk pendaratan ikan ketika hasil tangkapan berlimpah.

Sedangkan para nelayan juga berharap adanya pelatihan, maupun adanya sosialisasi tentang teknologi baru untuk penangkapan. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan sebenarnya para nelayan Sendang Biru terbuka untuk adanya teknologi baru, namun tidak dapat dipungkiri jika untuk nelayan yang ada di tamperan ini untuk memberi pengertian tersebut harus ada ketelatenan karena mengingat SDM nelayan sendiri masih rendah. Para nelayan tidak akan menolak adanya teknologi penangkapan yang baru jika itu dapat meningkatkan hasil tangkapan.

3. Perkembangan dan kemajuan dalam pertumbuhan perekonomian masyarakat Sendang Biru

Berkembangnya usaha perikanan saat ini memberikan dampak positif bagi perkembangan perekonomian masyarakat sekitar. Banyaknya masyarakat yang bermata pencaharian dalam bidang perikanan sehingga pendapatan masyarakatpun ada peningkatan. Dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut maka sedikit atau banyak juga mempengaruhi pola hidup masyarakat menjadi royal. Namun hal tersebut dapat memberikan peluang bagi masyarakat lain untuk membuka usaha selain perikanan.

Kegiatan perikanan mendorong masyarakat yang berada disekitar pelabuhan untuk meningkatkan perekonomian mereka dengan cara membuka usaha selain perikanan. Saat ini disekitar pelabuhan telah tumbuh menjamur usaha-usaha kecil seperti warung-warung, toserba, *fotocopy*, warung internet, kosan maupun usaha penyelenggara jasa. Sehingga dengan adanya usaha kecil

tersebut masyarakat dapat lebih mudah untuk memenuhi kebutuhannya tanpa harus pergi jauh-jauh keluar wilayah sendang biru

4. Lokasi pelabuhan dekat dengan pemukiman penduduk

Keberadaan pelabuhan sendang biru yang tidak jauh dari tempat pemukiman dan aktifitas nelayan dapat mempermudah para nelayan untuk pulang pergi melaut. Sedangkan untuk para ibu-ibu rumah tangga, mereka dapat bekerja juga sebagai bakul maupun pengambak, dan mereka tetap dapat menjalankan tugas sebagai ibu rumah tangga sekaligus mereka dapat bekerja untuk menambah penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Karena para ibu-ibu rumah tangga tersebut tidak harus berada di TPI sepanjang hari namun mereka akan datang ketika ada kapal yang mendarat saja. Mereka akan mengetahui kapan kapal itu akan bendarat dengan cara menggunakan alat telekomunikasi untuk mempermudah penyampian informasi kedatangan kapal. Sedangkan untuk nelayan yang pemukimannya jauh dari tempat aktifitas nelayan mereka akan menggunakan alat transportasi darat, bahkan untuk para nelayan mayoritas telah mempunyai kendaraan sendiri sehingga untuk menjangkau tempat aktifitas perikanan tidak mengalami kendala.

5. Banyaknya Jumlah Sumber Daya Manusia untuk mengelola wilayah Pelabuhan

Dengan jumlah masyarakat sebanyak 6.207, Sumber Daya Manusia di sendang biru sangat banyak untuk mengelola wilayah pelabuhan yang tidak hanya mengelola di bidang perikanan, namun juga di sektor pariwisata.

6. Permodalan Lokal yang mendukung kegiatan perikanan

Permodalan lokal dalam hal ini adalah KUD. Di sendang biru terdapat KUD Mina Jaya, yang kegiatannya memang di khususkan untuk kegiatan perikanan. KUD ini juga yang mencatat dan mengelola berbagai pemasukan dan pengeluaran di TPI. KUD juga menyediakan dana pinjaman bagi para pengambak untuk membiayai operasi penangkapan, serta memberi pinjaman bagi para pedagang dan pengusaha di bidang perikanan untuk meningkatkan usahanya.

7. Tempat Pelelangan Ikan berjalan dengan baik dan sesuai fungsinya

Di Pelabuhan sendang biru hanya terdapat satu Tempat Pelelangan Ikan. dalam mengoperasionalkan TPI sudah melaksanakan mekanisme lelang murni dengan pembayaran 3 (Tiga) hari kebelakang. Dengan memakai mekanisme ini diharapkan transaksi jual beli ikan di TPI dilakukan secara transparan sehingga nelayan tidak merasa dipermainkan harga oleh pengusaha dan para pengusaha sendiri bisa mengetahui berapa standart harga ikan yang dimiliki sehingga memperkecil resiko kerugian yang dialaminya.

Hasil penjualan ikan tangkapan nelayan di TPI Pondokdadap mencapai Rp. 50.864.512.700,-. Karenanya TPI Pondokdadap mempunyai kontribusi besar baik itu penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) maupun kegiatan perekonomian perikanan dalam hal ini usaha sentral perikanan yang diharapkan peningkatan taraf hidup nelayan khususnya dan masyarakat pelaku usaha perikanan pada umumnya.

4.2.2. Identifikasi Variabel Kelemahan (weaknesse)

1. Kesadaran masyarakat dalam pengelolaan wilayah Sendang Biru

Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan pesisir di tandai dengan kurang sadarnya nelayan dalam menjaga lingkungan yang ada sebagai penyokong ekosistem pesisir. Hal ini terlihat dari pembuangan limbah hasil pengolahan perikanan maupun limbah limbah dari usaha penambangan yang ada di sekitar Sendang Biru yang masih belum terkelola dengan baik.

2. Akses informasi pasar

Hasil tangkapan nelayan Sendang Biru oleh para distributor didistribusikan ke beberapa tujuan, diantaranya adalah Surabaya, Tulungagung, Bandung, Jakarta, Bali, dll. Nelayan sendang Biru merasakan kurangnya informasi yang berhubungan dengan harga jual dan lokasi pemasaran, karena hal tersebut ditentukan oleh tengkulak atau distributor sendiri. Pemasaran hasil tangkapan Sendang Biru dapat dilihat pada lampiran 3.

3. Keberadaan Hutan Bakau

Keberadaan hutan bakau di Sendang Biru merupakan spot-spot yang berada di wilayah pantai tamban dan pantai sendang biru. Vegetasi bakau yang tumbuh secara dominan adalah jenis *Rizophora mucronata*, *Soneratia alba*, *Rizophora apiculata* dan *Ceriop tagal*. Namun dari kebanyakan hutan bakau yang ada sudah beralih fungsi menjadi tambak/usaha budidaya dan usaha yang lainnya.

4. Konflik pemanfaatan kepentingan

Akibat kompleksnya wilayah pengelolaan pesisir akan menimbulkan berbagai permasalahan dan konflik baik antar pelaku ataupun antar sektor. Di

Sendang Biru banyak terjadi konflik pemanfaatan dan kepentingan diantaranya; konflik antara nelayan dengan pihak Perhutani terkait dengan alih fungsi lahan, antara pihak perikanan dengan pariwisata, masih terjadinya ego sektoral yang menyebabkan berbedanya persepsi pengelolaan antar aktor sehingga terjadi konflik kepentingan.

5. Akses transportasi/ jalan menuju sendangbiru

Kondisi jalan menuju pelabuhan sendang biru masih memerlukan perhatian serius. Di beberapa titik jalan terdapat kerusakan seperti jalan berlubang dan bergelombang, serta di beberapa area lebar jalan terlalu sempit. Hal ini dikhawatirkan dapat menyebabkan kecelakaan, mengingat akses jalan tersebut lebih banyak di lalui oleh kendaraan berukuran besar, yaitu truck pengangkut ikan. Oleh karena itu diperlukan pemeliharaan dan perbaikan jalan.

6. Keberadaan kelembagaan dalam pengelolaan pelabuhan Sendang Biru

Di pelabuhan sendang biru terdapat 2 lembaga, yaitu UPPPI (Unit Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan) yang bertugas untuk mengelola pelabuhan, seperti: administrasi dan infrastruktur, dan KUD (Koperasi Unit Desa) yang mendata hasil tangkapan, mengelola TPI, menentukan harga jual ikan, dll.

7. Perluasan lahan

Hingga saat ini pengembangan lahan di Sendang Biru masih di titik beratkan pada zona pendaratan dan pemeliharaan seperti : TPI pos, ice storage, dermaga bongkar, tempat pengepakan, bengkel, pos kamla, dan beberapa sarana lainnya. Perluasan lahan masih terus dilakukan, mengingat luasnya lahan yang di perlukan dalam pengembangan pelabuhan, yaitu untuk wilayah perkantoran, industry, perdagangan, pemukiman baru, dan lain – lain.

4.2.3. Identifikasi Variabel Peluang (opportunity)

1. Permintaan Pasar terhadap ikan basah cukup tinggi

Kecenderungan pasar lebih menyukai ikan basah dibandingkan dengan ikan kering atau olahan. Kondisi ini memberikan peluang yang besar bagi produsen ikan basah untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil tangkapan ikan. Permintaan pasar akan ikan basah masih sangat besar baik itu pasar lokal, nasional, internasional, dimana konsumsi ikan dari tahun ke tahun semakin meningkat. Sehingga kebutuhan akan ikan basah semakin meningkat untuk memenuhi permintaan.

2. Investor yang mendukung kegiatan perikanan

Dengan adanya armada lokal sejumlah 500 unit (payang, tonda dan jukung) dan armada pendatang mencapai 527 unit pancing tonda serta dukungan fasilitas-fasilitas yang ada di PPI Pondokdadap maka terbuka peluang-peluang investasi dalam rangka menunjang terlaksananya kegiatan perikanan yaitu berupa :

- Pengadaan armada penangkapan, diversifikasi alat tangkap dan peningkatan GTnya
- Pabrik Es, Pom Solar, Bahan dan alat tangkap, logistik
- Pemasaran ikan
- Pengolahan ikan

Badan Pengelola PPI Pondokdadap Kabupaten Malang senantiasa berupaya mendorong terwujudnya serta kelancaran investasi dibidang perikanan dengan menciptakan suasana iklim usaha yang kondusif berbasis pada pelayanan prima.

3. Adanya jalur lintas selatan yang memudahkan dalam distribusi

Keberadaan Jalur Lintas Selatan akan memberikan kontribusi yang penting terhadap pengelolaan wilayah Sendang Biru. Keberadaan JLS yang menghubungkan Kabupaten-kabupaten pesisir yang ada di pesisir laut selatan Jawa akan memperluas akses ke daerah lain sehingga pemasaran hasil perikanan dan kegiatan-kegiatan perikanan akan semakin mudah dilakukan. Selain itu, akan memberikan daya tarik kepada para investor untuk menginvestasikan modalnya.

4. Penyerapan tenaga kerja

Sektor perikanan memegang peranan penting dalam perekonomian nasional terutama dalam menyediakan lapangan kerja, sumber pendapatan bagi nelayan/petani ikan, sumber protein hewani yang bernilai gizi tinggi, serta sumber devisa yang sangat potensial. Seiring dengan berkembangnya usaha perikanan, maka kebutuhan akan tenaga kerjapun juga meningkat. Tenaga kerja yang diserap baik yang terdidik maupun yang tidak terdidik. Oleh karena itu bagi masyarakat pesisir yang masih mempunyai tingkat pendidikan yang masih rendah juga dapat bekerja dalam perikanan dan untuk masyarakat Sendang Biru sendiri yang mayoritas pendidikannya masih tamatan SD.

Hal tersebut terlihat dengan adanya peluang kerja diantaranya sebagai nelayan, buruh pelabuhan, bakul ikan, pengurus kapal, warung makan, usaha perbekalan kapal, usaha transportasi, juga mendorong industri penunjang di sekitar lokasi pelabuhan khususnya industri yang berkaitan dengan perikanan antara lain industri tepung ikan, *cold storage*, perbengkelan serta pengolahan ikan tradisional yang banyak menyerap tenaga kerja.

5. Sendang Biru sebagai pusat pemasaran ikan

Peluang yang dapat diambil oleh PPP Pondokdadap Sendang Biru adalah salah satunya menjadi pusat pemasaran ikan. Peluang tersebut dapat diambil jika semua pihak yang berkepentingan ada keinginan dan sanggup untuk bekerjasama untuk mewujudkan hal tersebut. Peluang itu dapat dilakukan dengan cara perbaikan, perluasan fasilitas, penggunaan teknologi penangkapan yang tepat, penanganan ikan diatas kapal yang tepat, serta peningkatan kebersihan di TPI . Jika hal tersebut telah dapat terlaksana maka tentunya ikan yang didaratkan dapat meningkat sedangkan untuk para pedagang tentunya akan semakin banyak yang datang dan tentunya harga ikan juga akan meningkat, karena kualitas ikan yang didaratkan juga bagus.

6. Potensi Sektor pariwisata

Sendang Biru memiliki potensi pariwisata yang tidak kalah besarnya dengan potensi produksi penangkapannya. Dengan adanya pulau sempu, mampu menarik minat wisatawan. Selain itu pantai di sendang biru juga indah, diantaranya; pantai sendang biru, pantai tamban, goa cina dan beberapa pantai kecil lainnya. Sayangnya sebagian besar pantai pantai tersebut masih terlihat kotor serta kurang tertata dan terkelola dengan baik, oleh karenanya perlu perhatian lebih dari pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaannya.

4.2.4. Identifikasi Variabel Ancaman (treath)

1. Adanya illegal fishing

Permasalahan IUU *fishing* di perairan Indonesia merupakan permasalahan klasik sektor kelautan dan perikanan yang hingga saat ini belum terselesaikan dengan baik. Sehingga dikhawatirkan permasalahan IUU *fishing* di

perairan Indonesia tidak hanya mencakup problem klasik pencurian ikan (*illegal fishing*), tetapi juga masalah perikanan yang tidak dilaporkan (*unreported fishing*), dan perikanan yang tidak diatur (*unregulated fishing*).

Praktek pertama menyangkut kegiatan penangkapan ikan (meskipun legal) yang tidak dilaporkan (*unreported*), terdapat kesalahan dalam pelaporan (*misreported*) dan pelaporan yang tidak semestinya (*unregulated*). Pendapat yang mendasari dilarangnya praktek kedua ini adalah bahwa cadangan ikan disuatu negara seharusnya diidentifikasi dan diatur pemanfaatannya sehingga tidak terjadi kerusakan global di masa depan yang dapat terjadi apabila penangkapan ikan dilakukan dengan prinsip *free for all fishing*.

2. Rusaknya ekosistem dan lingkungan

Secara kasat mata, terlihat bahwa masih ada masyarakat sekitar pantai yang kurang menjaga perairan pantai dan laut dari berbagai limbah. Limbah-limbah yang timbul dari aktifitas nelayan masih terlihat terbuang di perairan dan di wilayah pantai. Secara umum, sumber pencemar perairan pesisir dan laut berasal dari sedimentasi, industri pengolahan ikan, limbah cair pemukiman (*sewage*), limbah cair perkotaan, pelayaran, pertanian dan perikanan budidaya.

3. Terjadinya abrasi dan sedimentasi

Terjadinya alih fungsi hutan yang berada di sekitar perairan menjadi lahan budidaya, pertanian, dan usaha lain. Hal ini mengakibatkan potensi terjadinya abrasi dan sedimentasi akan semakin besar. Penebangan hutan mangrove di perairan mengakibatkan pengikisan pantai semakin besar yang dapat mengurangi luasan daratan. Kegiatan pembukaan lahan pesisir untuk pertanian dan pengembangan kota merupakan sumber beban sedimen dan pencemaran perairan pesisir dan laut. Sedimentasi akibat terjadinya erosi dapat mencapai daerah terumbu karang dan tempat ikan hidup serta daerah pemijahan ikan. Hal

ini mengakibatkan *fishing ground* akan berpindah semakin jauh ke tengah laut dan banyak ikan yang mati akibat kekeruhan air laut yang tentunya akan menghambat difusi oksigen ke dalam polip.

4. Konflik penempatan rumpon

Dalam operasi penangkapan ikan di Sendang Biru sebagian nelayan menggunakan rumpon sebagai alat bantu penangkapan. Dimana rumpon berfungsi untuk mengumpulkan ikan sehingga nelayan lebih mudah melakukan penangkapan dan memberikan kepastian *fishing ground* sehingga mobilisasi penggunaan rumpon oleh nelayan akan semakin meningkat. Hal ini dapat menjadi penyebab terjadinya konflik dalam penempatan rumpon dikarenakan banyaknya rumpon yang telah ada.

5. Tsunami dan banjir

Di Sendang Biru ancaman oleh tsunami di rasakan kurang atau hampir tidak ada, karena secara geografis pelabuhan Sendang Biru dilindungi oleh pulau sempu, sehingga mengurangi hantaman gelombang. Namun tidak sama halnya dengan ancaman banjir, karena hampir setiap musim penghujan di wilayah Sendang Biru selalu dilanda banjir. Desa yang hampir tiap penghujan mengalami banjir yaitu desa Sitarjo dan Lebakharjo. Akibatnya, akses jalan menuju ke pelabuhan Sendang Biru terganggu bahkan terputus karena banjir tersebut maupun longsor yang di sebabkan banjir.

6. Persaingan dengan pelabuhan lain

Persaingan dalam hal jumlah hasil tangkapan dan distribusi jelas terjadi. Di wilayah Jawa Timur sendiri yang hasil tangkapannya berupa tuna adalah pelabuhan Prigi dan Tamperan-Pacitan. Untuk mengatasi persaingan tersebut, maka dilakukanlah pengembangan di Sendang biru, seperti

pengembangan sarana dan prasarana, serta peningkatan jumlah armada. Masyarakat sendang biru juga terbuka dengan adanya informasi yang dapat meningkatkan kinerja mereka. Semua itu adalah beberapa cara dalam menghadapi persaingan dengan pelabuhan lainnya.

4.3. Analisa Matrik IFAS (*Internal Factor Analysis Strategy*).

Berdasarkan variabel kekuatan dan kelemahan dari analisa lingkungan internal pelabuhan Sendang Biru maka diperoleh Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Strategy*) sebagaimana dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini :

No.	Peubah Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1	Potensi Pengembangan PPP Pondokdadap Sendang Biru	0.081	3	0.243
2	Dukungan masyarakat terhadap pengembangan pelabuhan Sendang Biru	0.082	4	0.328
3	Perkembangan dan kemajuan dalam pertumbuhan perekonomian masyarakat Sendang Biru	0.072	3	0.216
4	Lokasi pelabuhan dekat dengan pemukiman penduduk	0.069	3	0.207
5	Banyaknya jumlah sumber daya manusia untuk mengelola wilayah pelabuhan	0.067	3	0.201
6	Permodalan lokal yang mendukung kegiatan perikanan	0.069	3	0.207
7	Tempat pelelangan ikan berjalan dengan baik dan sesuai fungsinya	0.083	3	0.249
Total		0.523		1.651
No	Peubah Kelemahan	Bobot	Rating	Skor
1	Kesadaran masyarakat dalam pengelolaan wilayah sendang biru	0.074	2	0.148
2	Akses informasi pasar	0.072	2	0.144
3	Keberadaan hutan bakau yang semakin terancam kelestariannya	0.048	2	0.096
4	Konflik pemanfaatan kepentingan	0.046	2	0.092
5	Akses transportasi/ jalan menuju sendang biru	0.084	3	0.252
6	Keberadaan kelembagaan dalam pengelolaan pelabuhan sendang biru	0.072	3	0.216
7	Perluasan lahan	0.081	2	0.162

Total	0.477	1.11
Total Keseluruhan	1	2.761

Tabel 8: Matrik IFAS (*Internal Factor Analysis Strategy*).

Dari Matrik IFAS diatas dapat diketahui skor total peubah/variabel kekuatan (1,651) lebih besar dari pada skor total peubah/variabel kelemahan (1,11) sehingga dapat dikatakan bahwa dalam pengelolaan pelabuhan Sendang Biru peubah/variabel kekuatan lebih berpengaruh dibandingkan dengan peubah/variabel kelemahan. Analisa faktor IFAS dapat dilihat pada lampiran 4.

4.4. Analisa Matrik EFAS (*Eksternal Factor Analysis Strategy*).

Berdasarkan variabel peluang dan ancaman dari analisa lingkungan eksternal pelabuhan Sendang Biru maka diperoleh Matriks EFAS (*External Factor Analysis Strategy*) sebagaimana dapat dilihat pada table 9 di bawah ini :

No.	Peubah Peluang	Bobot	Rating	Skor
1	Permintaan pasar terhadap ikan basah cukup tinggi	0.105	3	0.315
2	Investor yang mendukung kegiatan perikanan	0.085	3	0.255
3	Adanya jalur lintas selatan yang memudahkan distribusi	0.108	3	0.324
4	Penyerapan tenaga kerja	0.099	3	0.297
5	Sendang biru sebagai pusat pemasaran ikan	0.101	3	0.303
6	Potensi sektor pariwisata	0.096	3	0.288
Total		0.594		1.782
No	Peubah Ancaman	Bobot	Rating	Skor
1	Adanya illegal fishing	0.060	1	0.060
2	Rusaknya ekosistem dan lingkungan	0.067	2	0.134
3	Terjadinya abrasi dan sedimentasi	0.064	3	0.192
4	Konflik penempatan rumpon	0.055	3	0.165
5	Ancaman tsunami dan banjir	0.102	2	0.204
6	Persaingan dengan pelabuhan lain	0.058	3	0.174

Total	0.406	0.929
Total Keseluruhan	1	2.711

Tabel 9: Matrik EFAS (*Eksternal Factor Analysis Strategy*).

Dari Matrik EFAS diatas dapat diketahui skor total peubah/variabel peluang (1,782) lebih besar dari pada skor total peubah/variabel ancaman (0,929) sehingga dapat dikatakan bahwa dalam pengelolaan pelabuhan Sendang Biru peubah/variabel peluang lebih berpengaruh dibandingkan dengan peubah/variabel ancaman. Analisa factor EFAS dapat dilihat pada lampiran 5.

4.5. Analisa Matrik SWOT

Analisa SWOT digunakan untuk menentukan strategi optimalisasi Kekuatan dan Peluang serta untuk meminimalisir Kelemahan dan Ancaman. Masing-masing strategi dibuat berdasarkan indikator-indikator yang ada. Kelemahan maupun Ancaman tidak hanya bertindak sebagai faktor penghambat, namun juga sebagai faktor pendukung. Dengan adanya Kelemahan dan Ancaman tersebut, maka pemanfaatan Kekuatan dan Kelemahan dapat dioptimalkan.

Intern Factor (IFAS)	STRENGTH (S)	WEAKNESSES (W)
	<ol style="list-style-type: none"> Potensi pengembangan PPP Pondokdadap Sendang Biru Dukungan masyarakat terhadap pengembangan pelabuhan Sendang Biru Perkembangan dan kemajuan dalam pertumbuhan perekonomian masyarakat Sendang Biru Lokasi pelabuhan dekat dengan pemukiman 	<ol style="list-style-type: none"> Kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengelola wilayah Sendang Biru Akses informasi pasar yang dirasa kurang oleh nelayan Keberadaan hutan bakau yang semakin terancam kelestariannya Adanya konflik pemanfaatan kepentingan Akses transportasi/jalan menuju sendang biru

<p>Extern Factor (EFAS)</p>	<p>penduduk</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Banyaknya jumlah Sumber Daya Manusia untuk mengelola wilayah pelabuhan 6. Permodalan lokal yang mendukung kegiatan perikanan 7. Tempat pelelangan ikan berjalan dengan baik dan sesuai fungsinya 	<ol style="list-style-type: none"> 6. Keberadaan kelembagaan dalam pengelolaan pelabuhan sendang biru 7. Adanya masalah perluasan lahan
<p>OPPORTUNITIES (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Permintaan pasar terhadap ikan basah cukup tinggi 2. Investor yang mendukung kegiatan perikanan 3. Adanya jalur lintas selatan yang memudahkan distribusi 4. Penyerapan tenaga kerja 5. Sendang biru sebagai pusat pemasaran ikan 6. Potensi sector pariwisata 	<p>STRATEGI SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan dan mengelola SDA secara proporsional dan arif, agar kekayaan (<i>resources endowment</i>) tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal dan lestari (<i>green economic paradigm</i>). 2. Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM pengelola sumberdaya pesisir dan laut baik melalui pendidikan formal mau non formal (penyuluhan, pelatihan dll). 3. Pengembangan ekonomi lokal yang kuat dan secara sistemik sehingga mensinergikan potensi sumberdaya lokal dengan basis kemitraan lintas aktor-aktor pembangunan (<i>stakeholders</i>). 4. Investasi yang selektif dan mengikuti kaidah-kaidah ekonomi sumberdaya yang ada. 5. Pemanfaatan pembangunan jalur lintas selatan dalam memperluas daerah distribusi hasil perikanan. 	<p>STRATEGI WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Investasi yang masif untuk mengembangkan infrastruktur dan sumberdaya yang ada dimana pada saat bersamaan diekstrak sampai pada titik efisiensi input dicapai dan produksi tidak terlalu tinggi. 2. Dilakukan <i>chain of command</i> (rantai komando) dimana otoritas kewenangan dilakukan dalam satu komando yang sama sehingga tidak ada kewenangan yang terpisah atau berjalan sendiri yang dibarengi dengan <i>awarness campaign</i>, yang merupakan sosialisasi kepada <i>stakeholder</i> tentang siapa melakukan apa (<i>who's doing what</i>). 3. Diadakan <i>public campaign</i> atau <i>awarness</i> pentingnya konservasi dan pengelolaan sumberdaya alam yang lestari. 4. Pelibatan masyarakat dalam pengelolaan wilayah pesisir dan laut. Model pengelolaan yang kolaboratif yang memadukan antara unsur masyarakat

		pengguna (kelompok nelayan, pengusaha perikanan, dll) dan pemerintah yang dikenal dengan <i>Co-management</i> .
THREATS (T) 1. Adanya illegal fishing 2. Rusaknya ekosistem dan lingkungan 3. Terjadinya abrasi dan sedimentasi 4. Konflik penempatan rumpon 5. Ancama tsunami dan banjir 6. Persaingan dengan pelabuhan lain	STRATEGI ST 1. Penciptaan lapangan kerja secara vertikal dan horizontal untuk menunjang kegiatan di wilayah pesisir dan laut. 2. Pemanfaatan lahan sesuai dengan kegunaannya. 3. Mitigasi bencana alam untuk menghindari keterlambatan dalam melakukan evakuasi. 4. Pemberian ijin kapal asing secara selektif dan <i>restrictive</i> (terbatas) berdasarkan spesies tangkapan tertentu (<i>on species basis</i>) dan alat tangkap dengan wilayah operasi di <i>fishing ground</i> tertentu.	STRATEGI WT 1. Perbaiki tata guna lahan. 2. Mengoptimalkan produk hukum dan kewenangan yang ada. 3. Mengurangi faktor-faktor kerusakan lingkungan dan SDA. 4. Efisiensi kelembagaan yang ada. 5. Mengembangkan Kapasitas dan kapabilitas dalam mengelola sumber daya yang ada di pesisir dan laut dengan memperhatikan aspek-aspek kelestarian.

Tabel 10. Analisa Matrik SWOT.

4.6. Analisa Matrik Grand Strategi

Dari hasil pengolahan data internal dan eksternal, diperoleh total skor masing- masing faktor :

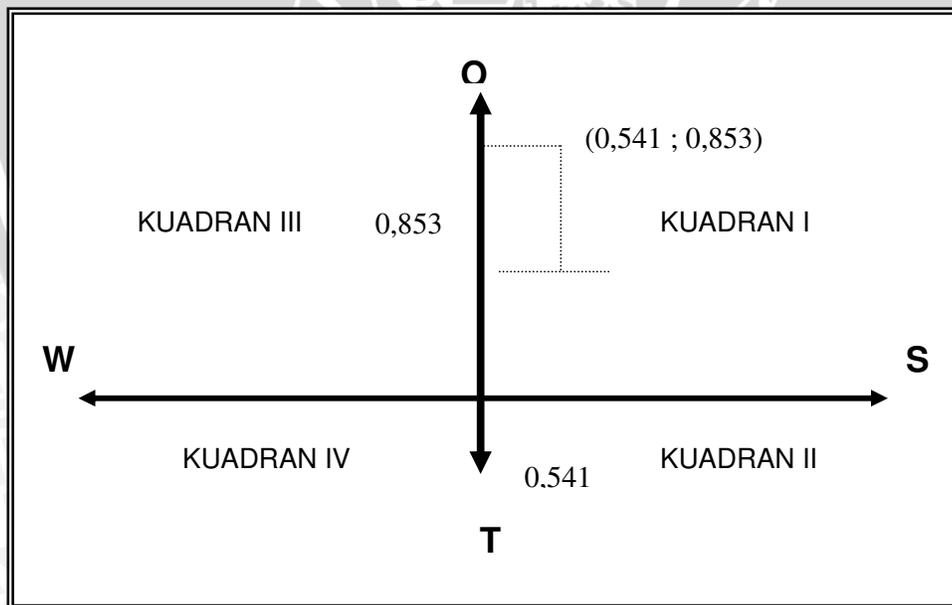
1. Total skor untuk faktor kekuatan : 1,651
2. Total skor untuk faktor kelemahan : 1,11
3. Total skor untuk faktor peluang : 1,782
4. Total skor untuk faktor ancaman : 0,929

Untuk skor total dari faktor internal (2,761) lebih besar dari faktor eksternal (2,711). Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal lebih berpengaruh terhadap pengelolaan pelabuhan Sendang Biru dibandingkan

dengan faktor eksternal, sehingga untuk mengelola pelabuhan Sendang Biru kita bisa lebih mengoptimalkan faktor internal, yaitu menambah kekuatan dan meminimalisir kelemahan, tetapi juga dengan tidak mengabaikan faktor eksternal, yaitu dengan mengejar dan mencapai peluang yang ada dan mengatasi ancaman dengan baik.

Hasil perhitungan dari faktor eksternal dan internal ini digunakan untuk menentukan titik koordinat strategi pengelolaan pelabuhan Sendang Biru menggunakan analisa matrik grand strategi. Dalam hal ini sebagai sumbu horizontal (X) adalah faktor- faktor internal. Nilai dari koordinat $X = (1,651 - 1,11) = 0,541$.

Sedangkan sebagai sumbu vertikal (Y) adalah faktor- faktor eksternal. Nilai dari koordinat $Y = (1,782 - 0,929) = 0,853$. Untuk lebih jelasnya posisi strategis ini dapat dilihat pada gambar :



Gambar 4. Matrik Grand Strategi.

Hasil yang diperoleh dari matrik grand strategi adalah Pengelolaan pelabuhan Sendang Biru berada pada posisi kuadran 1, ini merupakan situasi yang mempunyai peluang sangat besar untuk dikembangkan menurut kekuatan yang dimiliki, sehingga strategi yang dipakai adalah dengan meminimalkan masalah-masalah internal yang ada untuk menghasilkan beberapa peluang yang besar, sehingga untuk menentukan strategi dari analisa Matrik Grand Strategi ini mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*) menggunakan strategi *Strength Opportunities* (SO) dan diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara memanfaatkan kekuatan yang dimiliki pelabuhan Sendang Biru. Strategi SO dapat dilihat pada tabel 10.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

- a. Dalam pengelolaan Pelabuhan Sendang Biru di ketahui ada 2 faktor yang menentukan atau yang berpengaruh yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal terdiri dari *Strengths* dan *Weaknesses* sedangkan faktor eksternal terdiri dari *Opportunities* dan *Threats*. Dari penelitian didapatkan bahwa faktor internal (2,761) memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan dengan faktor eksternal (2,711) sehingga skenario pengelolaannya adalah mengoptimalkan faktor internal untuk meminimalkan faktor eksternal.
- b. Dari analisa matrik grand strategi didapatkan bahwa Pelabuhan Sendang Biru terletak pada posisi di kuadran 1, yaitu menggunakan strategi SO, sehingga prioritas alternatif strategi yang harus diimplementasikan adalah strategi pertumbuhan yang agresif.

5.2 Saran

- a. Dalam menentukan dan melakukan analisa faktor internal maupun eksternal diharapkan lebih obyektif sehingga dalam merumuskan skenario pengelolaan sesuai dengan kondisi yang ada saat ini.
- b. Untuk mempermudah/memaksimalkan implementasi strategi dibutuhkan *awarness campaign* kepada *Stakeholder* maupun masyarakat sebagai pihak yang terlibat/sebagai aktor dalam pengelolaan Pelabuhan Sendang Biru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhartini, Safrudin A. J, Cepi. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Azwar, S. 2004. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Bungin, B. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Michael A. Hitt & R. Duane Ireland & Robert E. Hoslisson. 1997,XV. *Konsep Manajemen Strategis*.
- Murdianto, Bambang. 2004. *Pelabuhan Perikanan*. IPB. Bogor.
- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Pelabuhan Perikanan. 2008. *Profil Pelabuhan Perikanan Indonesia*. <http://www.pelabuhanperikanan.or.id>. Diakses pada tanggal 21 Februari 2008.
- Rangkuti, F. 2008. *Analisa SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.



Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian di Sendang Biru



Lampiran 2. Kuisisioner

Nama :

Pekerjaan/Instansi :

Jabatan :

KUISISIONER PEMBOBOTAN**Petunjuk:**

Pilihlah jawaban sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara terhadap jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) di setiap pertanyaan di bawah ini!

Pertanyaan:**KEKUATAN**

1. Apakah Pelabuhan Sendang Biru berpotensi untuk dilakukan pengembangan?
 - a. Sangat Berpotensi
 - b. Berpotensi
 - c. Cukup Berpotensi
 - d. Kurang Berpotensi
2. Setujukah anda dengan rencana pengembangan pelabuhan sendang biru menjadi pelabuhan nusantara?
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Kurang Setuju
3. Adakah potensi peningkatan perekonomian masyarakat sekitar dengan adanya kegiatan perikanan?
 - a. Sangat Berpotensi
 - b. Berpotensi
 - c. Cukup Berpotensi
 - d. Kurang Berpotensi
4. Apakah jarak pemukiman nelayan dengan pelabuhan berpengaruh terhadap kegiatan perikanan?
 - a. Sangat Berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Cukup Berpengaruh
 - d. Kurang Berpengaruh

5. Potensi ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mengelola wilayah pelabuhan Sendang Biru?
 - a. Sangat Berpotensi
 - b. Berpotensi
 - c. Cukup Berpotensi
 - d. Kurang Berpotensi
6. Potensi permodalan lokal dalam mendukung kegiatan yang ada di pelabuhan sendang biru
 - a. Sangat Berpotensi
 - b. Berpotensi
 - c. Cukup Berpotensi
 - d. Kurang Berpotensi
7. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang berjalan sesuai dengan fungsinya?
 - a. Sangat Penting
 - b. Penting
 - c. Cukup Penting
 - d. Kurang Penting

KELEMAHAN

1. Apakah kesadaran masyarakat berpengaruh dalam pengelolaan pesisir Sendang Biru?
 - a. Sangat Berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Cukup Berpengaruh
 - d. Kurang Berpengaruh
2. Adanya akses informasi pasar untuk kepentingan pemasaran dan distribusi hasil hasil produksi pelabuhan sendang biru?
 - a. Sangat Penting
 - b. Penting
 - c. Cukup Penting
 - d. Kurang Penting
3. Potensi berkurangnya hutan bakau di wilayah pesisir sendang biru akibat alih fungsi lahan?
 - a. Sangat Berpotensi
 - b. Berpotensi
 - c. Cukup Berpotensi
 - d. Kurang Berpotensi
4. Potensi terjadinya konflik pemanfaatan / kepentingan di pelabuhan sendang biru?
 - a. Sangat Berpotensi
 - b. Berpotensi
 - c. Cukup Berpotensi
 - d. Kurang Berpotensi
5. Pentingkah akses jalan menuju pelabuhan yang mudah?
 - a. Sangat Penting
 - b. Penting
 - c. Cukup Penting
 - d. Kurang Penting
6. Keberadaan kelembagaan yang sistematis dan terstruktur dalam mengelola Pelabuhan Sendang Biru?
 - a. Sangat Penting
 - b. Penting
 - c. Cukup Penting
 - d. Kurang Penting

- b. Penting
- d. Kurang Penting
- 7. Apakah anda setuju dengan perluasan lahan untuk pengembangan Pelabuhan?
- a. Sangat Setuju
- c. Cukup Setuju
- b. Setuju
- d. Kurang Setuju

PELUANG

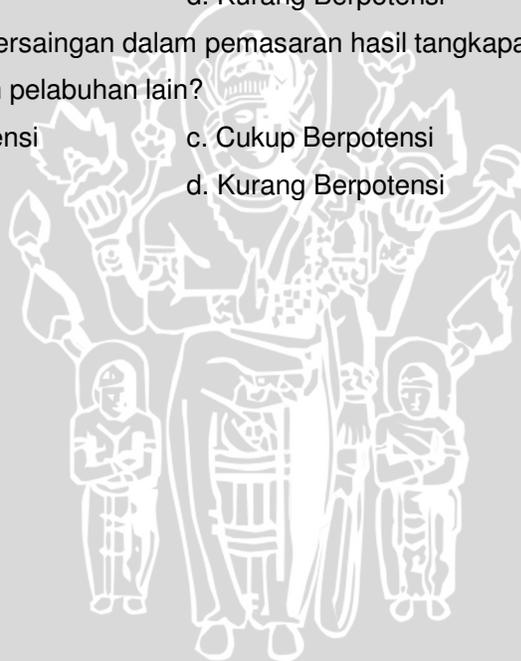
1. Permintaan pasar terhadap ikan basah baik pasar local, regional, nasional maupun internasional
 - a. Sangat Berpotensi
 - c. Cukup Berpotensi
 - b. Berpotensi
 - d. Kurang Berpotensi
2. Adanya investor dari luar dalam mendukung kegiatan / aktivitas di wilayah pelabuhan sendang biru
 - a. Sangat Berpotensi
 - c. Cukup Berpotensi
 - b. Berpotensi
 - d. Kurang Berpotensi
3. Apakah anda setuju dengan adanya jalur lintas selatan (JLS)?
 - a. Sangat Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - b. Setuju
 - d. Kurang Setuju
4. Potensi penyerapan tenaga kerja?
 - a. Sangat Berpotensi
 - c. Cukup Berpotensi
 - b. Berpotensi
 - d. Kurang Berpotensi
5. Potensi pelabuhan sendang biru menjadi pusat pemasaran hasil tangkapan
 - a. Sangat Berpotensi
 - c. Cukup Berpotensi
 - b. Berpotensi
 - d. Kurang Berpotensi
6. Potensi sektor pariwisata yang ada di sekitar Pelabuhan Sendang Biru?
 - a. Sangat Berpotensi
 - c. Cukup Berpotensi
 - b. Berpotensi
 - d. Kurang Berpotensi

ANCAMAN

1. Potensi terjadinya illegal fishing di perairan sendang biru?
 - a. Sangat Berpotensi
 - c. Cukup Berpotensi
 - b. Berpotensi
 - d. Kurang Berpotensi



2. Potensi rusaknya ekosistem dan lingkungan di Sendang Biru akibat adanya pencemaran?
 - a. Sangat Berpotensi
 - b. Berpotensi
 - c. Cukup Berpotensi
 - d. Kurang Berpotensi
3. Potensi terjadinya abrasi dan sedimentasi di pesisir sendang biru?
 - a. Sangat Berpotensi
 - b. Berpotensi
 - c. Cukup Berpotensi
 - d. Kurang Berpotensi
4. Potensi terjadinya konflik dalam penempatan rumpon?
 - a. Sangat Berpotensi
 - b. Berpotensi
 - c. Cukup Berpotensi
 - d. Kurang Berpotensi
5. Potensi terjadinya tsunami dan banjir?
 - a. Sangat Berpotensi
 - b. Berpotensi
 - c. Cukup Berpotensi
 - d. Kurang Berpotensi
6. Potensi adanya persaingan dalam pemasaran hasil tangkapan dan produksi perikanan dengan pelabuhan lain?
 - a. Sangat Berpotensi
 - b. Berpotensi
 - c. Cukup Berpotensi
 - d. Kurang Berpotensi



KUISIONER RATING**Petunjuk:**

Pilihlah jawaban sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara terhadap jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) di setiap pertanyaan di bawah ini!

Pertanyaan:**KEKUATAN**

- Upaya pengembangan Pelabuhan Sendang Biru?
 - Sangat Berjalan
 - Berjalan
 - Cukup Berjalan
 - Kurang Berjalan
- Apakah anda mendukung pengembangan pelabuhan sendang biru menjadi pelabuhan nusantara?
 - Sangat mendukung
 - mendukung
 - cukup mendukung
 - kurang mendukung
- Bagaimanakan kemajuan perekonomian masyarakat sekitar dengan adanya kegiatan perikanan?
 - Sangat Besar
 - Besar
 - Cukup Besar
 - Kurang Besar
- Apakah pemukiman nelayan yang ada di pelabuhan sendang biru dekat dengan aktivitas nelayan?
 - Sangat dekat (< 500 m)
 - dekat (> 500 m – 1 km)
 - Cukup dekat (> 1 km – 2 km)
 - Kurang dekat (> 2 km)
- Ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mengelola wilayah pelabuhan Sendang Biru?
 - Sangat Layak
 - Layak
 - Cukup Layak
 - Kurang Layak
- Permodalan lokal dalam mendukung kegiatan yang ada di pelabuhan sendang biru?
 - Sangat Berjalan
 - Berjalan
 - Cukup Berjalan
 - Kurang Berjalan
- Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang berjalan sesuai dengan fungsinya?
 - Sangat Berjalan
 - Berjalan
 - Cukup Berjalan
 - Kurang Berjalan

KELEMAHAN

1. Kesadaran masyarakat dalam pengelolaan pesisir?
 - a. Sangat Berjalan
 - b. Berjalan
 - c. Cukup Berjalan
 - d. Kurang Berjalan
2. Akses informasi pasar untuk kepentingan pemasaran dan distribusi hasil produksi Pelabuhan Sendang Biru?
 - a. Sangat Berjalan
 - b. Berjalan
 - c. Cukup Berjalan
 - d. Kurang Berjalan
3. Kondisi hutan bakau di wilayah pesisir sendang biru?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
4. Upaya mencegah terjadinya konflik pemanfaatan / kepentingan di pelabuhan sendang biru?
 - a. Sangat Berjalan
 - b. Berjalan
 - c. Cukup Berjalan
 - d. Kurang Berjalan
5. Akses jalan menuju pelabuhan Sendang Biru?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
6. Kelembagaan yang sistematis dan terstruktur dalam pengelolaan pelabuhan sendang biru?
 - a. Sangat Layak
 - b. Layak
 - c. Cukup Layak
 - d. Kurang Layak
7. Apakah luas lahan yang ada di pelabuhan sendang biru sudah memadai?
 - a. Sangat Memadai
 - b. Memadai
 - c. Cukup Memadai
 - d. Kurang Memadai

PELUANG

1. Permintaan pasar terhadap ikan basah baik pasar lokal, regional, nasional maupun internasional?
 - a. Sangat Berjalan
 - b. Berjalan
 - c. Cukup Berjalan
 - d. Kurang Berjalan
2. Investasi dari investor luar dalam mendukung kegiatan / aktivitas di wilayah pelabuhan sendang biru?
 - a. Sangat Berjalan
 - b. Berjalan
 - c. Cukup Berjalan
 - d. Kurang Berjalan

3. Keberadaan jalur lintas selatan (JLS)?
 - a. Sangat Layak
 - b. Layak
 - c. Cukup Layak
 - d. Kurang Layak
4. Penyerapan tenaga kerja di pelabuhan sendang biru?
 - a. Sangat Berjalan
 - b. Berjalan
 - c. Cukup Berjalan
 - d. Kurang Berjalan
5. Pelabuhan sendang biru menjadi pusat pemasaran hasil tangkapan?
 - a. Sangat Berjalan
 - b. Berjalan
 - c. Cukup Berjalan
 - d. Kurang Berjalan
6. Sektor pariwisata yang ada di sekitar Pelabuhan Sendang Biru?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik

ANCAMAN

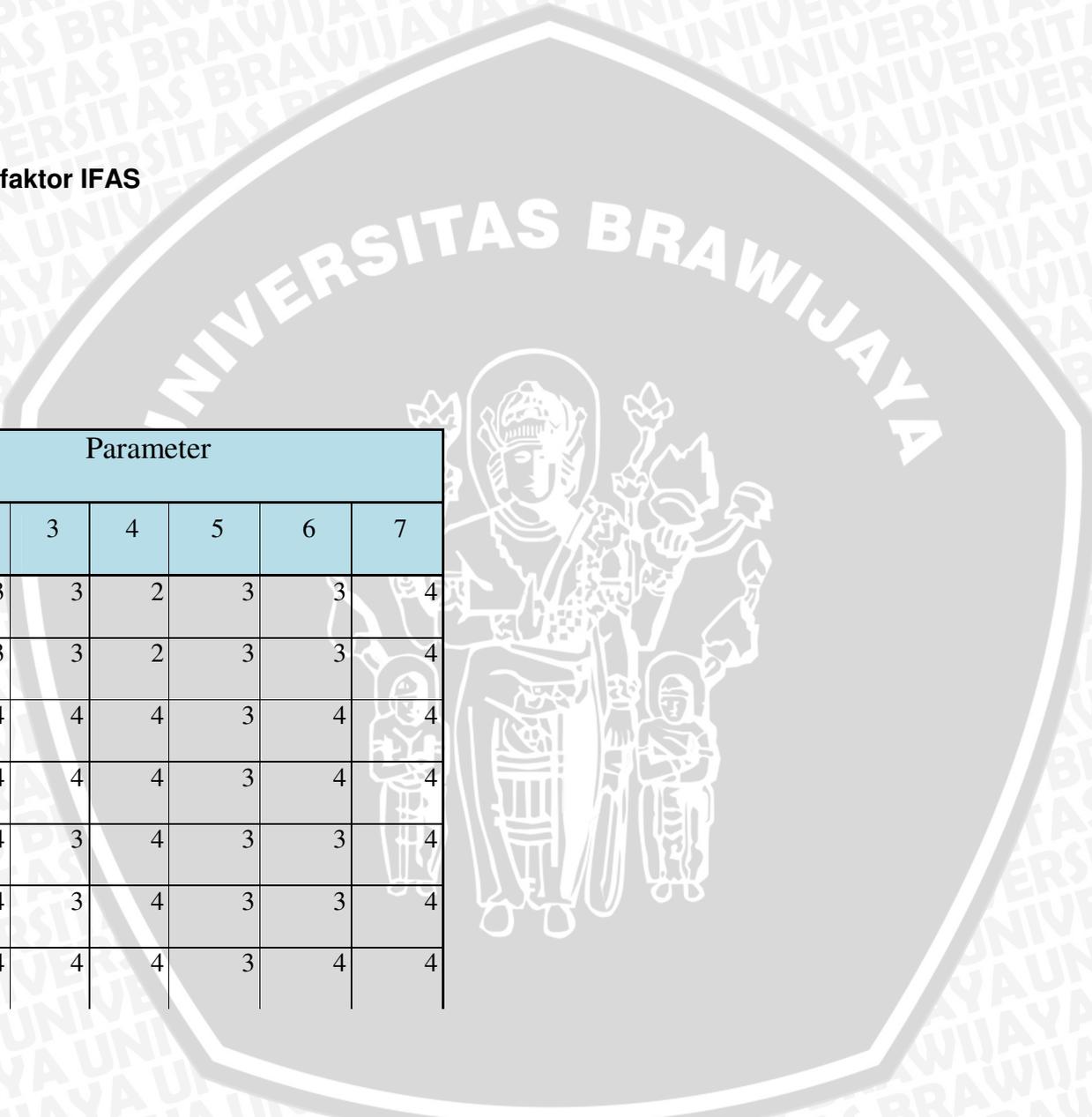
1. Upaya mencegah terjadinya illegal fishing di perairan sendang biru?
 - a. Sangat Berjalan
 - b. Berjalan
 - c. Cukup Berjalan
 - d. Kurang Berjalan
2. Upaya mencegah terjadinya pencemaran yang mengakibatkan rusaknya ekosistem maupun lingkungan di wilayah pelabuhan sendang biru?
 - a. Sangat Berjalan
 - b. Berjalan
 - c. Cukup Berjalan
 - d. Kurang Berjalan
3. Upaya mencegah terjadinya abrasi dan sedimentasi di pesisir sendang biru?
 - a. Sangat Berjalan
 - b. Berjalan
 - c. Cukup Berjalan
 - d. Kurang Berjalan
4. Upaya mencegah terjadinya konflik dalam penempatan rumpon?
 - a. Sangat Berjalan
 - b. Berjalan
 - c. Cukup Berjalan
 - d. Kurang Berjalan
5. Upaya antisipasi terjadinya tsunami dan banjir?
 - a. Sangat Berjalan
 - b. Berjalan
 - c. Cukup Berjalan
 - d. Kurang Berjalan
6. Upaya mengatasi persaingan dalam pemasaran hasil tangkapan dan produksi perikanan dengan pelabuhan lain?
 - a. Sangat Berjalan
 - b. Berjalan
 - c. Cukup Berjalan
 - d. Kurang Berjalan

Lampiran 3. Pemasaran Produksi Perikanan



Lampiran 4. Analisa faktor IFAS

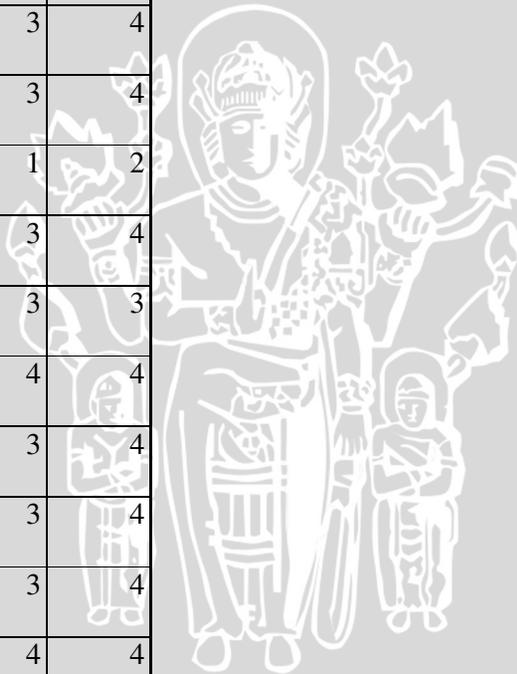
Bobot Kekuatan		Parameter						
		1	2	3	4	5	6	7
Sampel								
1		3	3	3	2	3	3	4
2		3	3	3	2	3	3	4
3		4	4	4	4	3	4	4
4		4	4	4	4	3	4	4
5		4	4	3	4	3	3	4
6		4	4	3	4	3	3	4
7		4	4	4	4	3	4	4



8	4	4	4	4	3	4	4
9	3	4	3	4	3	4	4
10	4	4	4	4	3	4	4
11	3	4	3	4	3	4	4
12	3	4	3	4	3	4	4
13	4	4	3	4	3	3	4
14	4	4	4	4	3	4	4
15	4	4	4	4	3	4	4
16	3	4	3	4	3	4	4
17	4	4	3	3	3	3	4
18	4	4	3	3	3	3	4
19	4	4	3	3	4	3	4
20	4	4	3	3	4	3	4



21	4	4	4	4	3	3	3
22	4	4	3	3	3	3	4
23	4	4	3	3	3	3	4
24	4	4	3	3	3	3	4
25	4	4	4	2	2	3	4
26	4	4	2	1	4	1	2
27	4	4	3	4	4	3	4
28	4	4	4	2	3	3	3
29	4	4	2	2	3	4	4
30	4	4	4	4	3	3	4
31	4	3	4	3	3	3	4
32	4	3	4	3	3	3	4
33	4	4	4	4	4	4	4



34	4	4	4	2	4	2	4			
35	3	3	3	2	3	3	4			
Jumlah	133	135	118	114	110	115	136	Total	861	S&W 1646
Bobot	0.081	0.082	0.072	0.069	0.0668	0.0699	0.0826		0.5230863	

Rating Kekuatan		Parameter						
Sampel	1	2	3	4	5	6	7	
1	3	3	3	3	3	3	3	
2	3	3	3	3	3	3	3	
3	3	4	4	3	3	3	3	
4	3	4	4	3	3	3	3	
5	3	4	3	3	3	3	3	
6	3	4	3	3	3	3	3	
7	3	4	4	3	3	3	3	

8	3	4	4	3	3	3	3
9	3	4	4	3	3	3	3
10	3	4	4	3	3	3	3
11	3	4	4	3	3	3	3
12	3	4	4	3	3	3	3
13	3	4	3	3	3	3	3
14	3	4	4	3	3	3	3
15	3	4	4	3	3	3	3
16	3	4	4	3	3	3	3
17	3	4	4	3	3	3	3
18	3	4	4	3	3	3	3
19	3	4	4	3	3	3	3
20	3	4	4	3	3	3	3

21	3	4	4	3	3	3	3
22	3	4	4	3	3	3	3
23	3	4	4	3	3	3	3
24	3	4	4	3	3	3	3
25	3	3	2	3	3	2	3
26	3	4	4	4	1	1	2
27	3	3	3	3	3	3	3
28	3	4	3	3	3	3	3
29	3	4	3	2	3	3	3
30	3	4	3	3	3	3	3
31	3	3	2	3	3	3	4
32	3	3	2	3	3	3	4
33	3	3	3	4	3	3	3

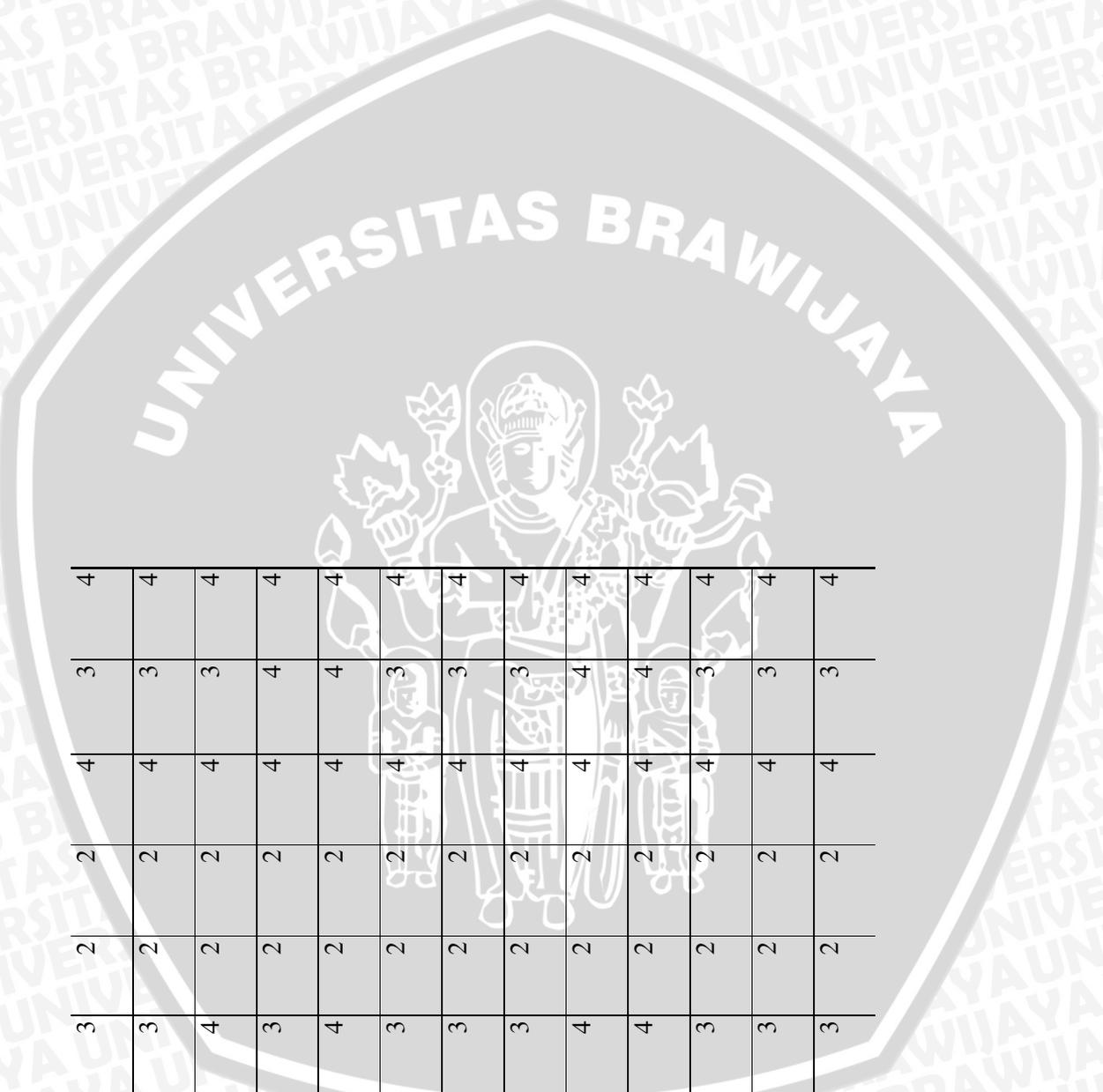
34	2	4	2	4	4	2	4		
35	3	3	3	3	3	3	3		
Jumlah	104	132	121	107	104	101	107	Total	776
Rating	2.97143	3.77143	3.45714	3.05714	2.97143	2.88571	3.05714		22.17143



Bobot Kelemahan

Sampel	Parameter						
	1	2	3	4	5	6	7
1	3	4	2	2	4	4	3
2	3	4	2	2	4	4	3
3	4	3	2	2	4	4	4
4	4	3	2	1	4	4	4
5	4	4	2	2	4	3	4
6	4	4	2	2	4	3	4
7	4	3	2	2	4	4	4
8	4	3	2	2	4	4	4
9	3	3	2	2	4	3	4
10	4	3	2	2	4	4	4





11	3	3	2	2	4	3	4
12	3	3	2	2	4	3	4
13	4	4	2	2	4	3	4
14	4	3	2	2	4	4	4
15	4	4	2	2	4	4	4
16	3	3	2	2	4	3	4
17	3	3	2	2	4	3	4
18	3	3	2	2	4	3	4
19	3	4	2	2	4	4	4
20	3	4	2	2	4	4	4
21	3	3	2	2	4	3	4
22	3	3	2	2	4	3	4
23	3	3	2	2	4	3	4

24	3	4	2	2	4	3	3	
25	3	4	3	2	4	4	4	
26	4	4	4	2	4	2	2	
27	4	4	3	2	4	3	4	
28	3	3	2	2	3	3	4	
29	3	2	2	3	4	2	4	
30	4	3	3	2	4	3	4	
31	4	3	3	4	4	4	4	
32	4	3	3	4	4	4	4	
33	4	3	2	2	3	3	4	
34	4	4	4	3	4	4	4	
35	3	4	2	2	4	4	3	
Jumlah	122	118	79	75	138	119	134	Total
								785
								S&W
								1646

Bobot	0.0741	0.0717	0.048	0.0456	0.0838	0.0723	0.0814	0.476914
-------	--------	--------	-------	--------	--------	--------	--------	----------

Bobot	0.081	0.082	0.072	0.069	0.067	0.069	0.083	
RATING	3.000	4.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	
Skor	0.243	0.328	0.216	0.207	0.201	0.207	0.249	Total 1.651

Rating Kelemahan

Sampel	Parameter						
	1	2	3	4	5	6	7
1	3	3	3	3	3	3	2
2	3	3	3	3	3	3	2

3	1	2	2	2	3	3	2
4	1	2	2	2	3	3	2
5	2	2	2	2	3	3	3
6	2	3	2	2	3	3	3
7	1	2	2	3	3	3	2
8	1	2	2	2	3	3	2
9	1	2	2	2	3	3	2
10	1	2	2	2	3	3	2
11	1	2	2	2	3	3	2
12	1	2	2	2	3	3	2
13	2	2	2	2	3	3	3
14	1	2	2	2	3	3	2
15	1	2	2	2	3	3	2

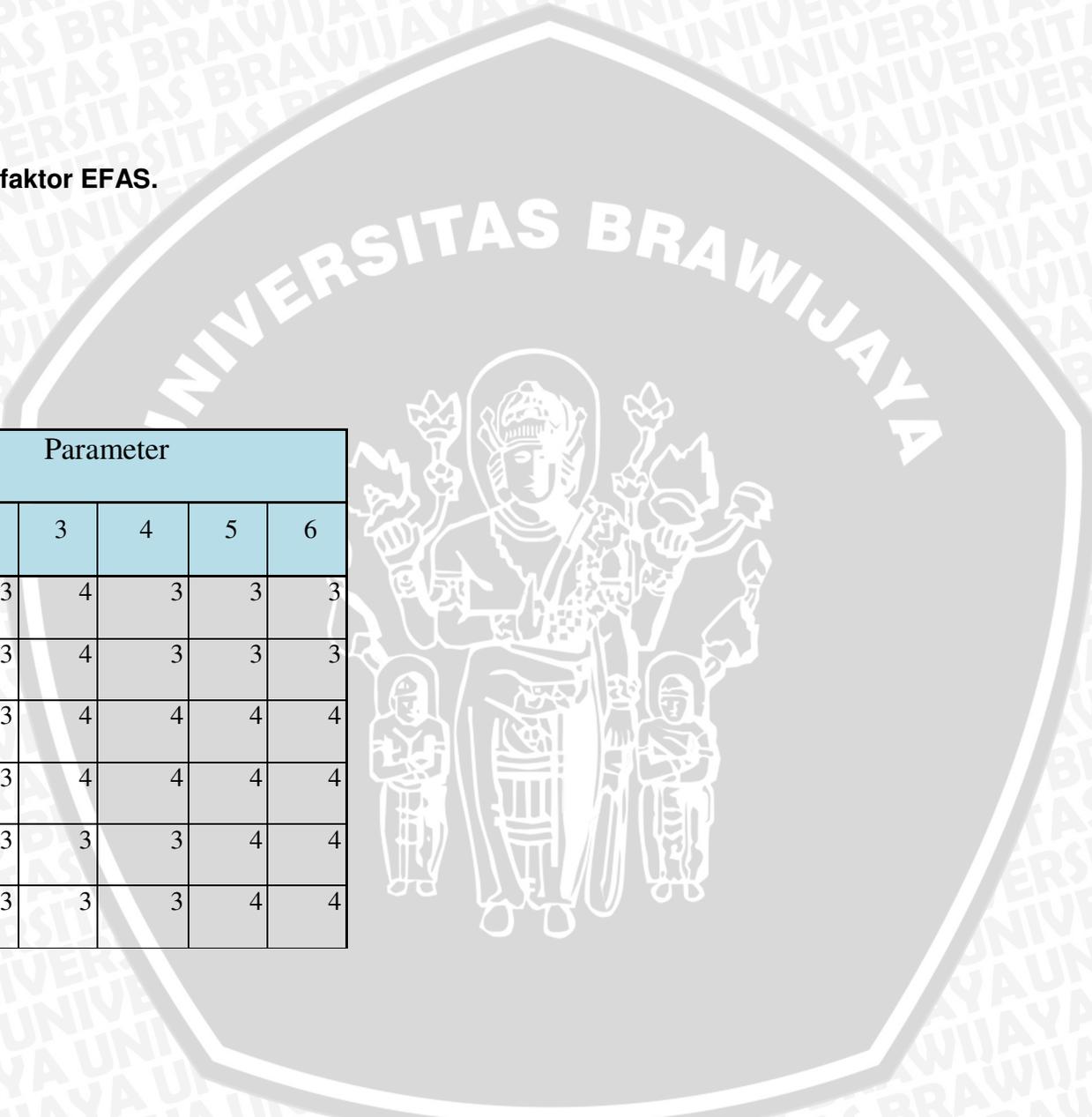
16	1	2	2	2	3	3	2
17	1	2	2	2	3	3	2
18	1	2	2	2	3	3	2
19	2	2	2	3	3	3	1
20	2	2	2	3	3	3	1
21	1	2	2	2	3	3	1
22	1	2	2	2	3	3	2
23	1	2	2	2	3	3	2
24	1	2	2	2	3	3	2
25	3	3	3	2	2	3	2
26	2	1	1	3	2	3	2
27	2	2	2	2	3	2	2
28	2	3	3	3	3	3	1

29	2	3	2	2	3	3	1		
30	2	3	2	2	2	3	1		
31	2	1	1	3	2	3	1		
32	2	1	1	3	2	3	1		
33	3	3	2	3	3	3	1		
34	2	2	1	2	1	4	2		
35	3	3	3	3	3	3	2		
Jumlah	58	76	71	81	98	105	64	Total	553
Rating	1.65714	2.1714	2.02857	2.31429	2.8	3	1.82857		15.8

Bobot	0.074	0.072	0.048	0.046	0.084	0.072	0.081		
RATING	2.000	2.000	2.000	2.000	3.000	3.000	2.000		
Skor	0.148	0.144	0.096	0.092	0.252	0.216	0.162	Total	1.110

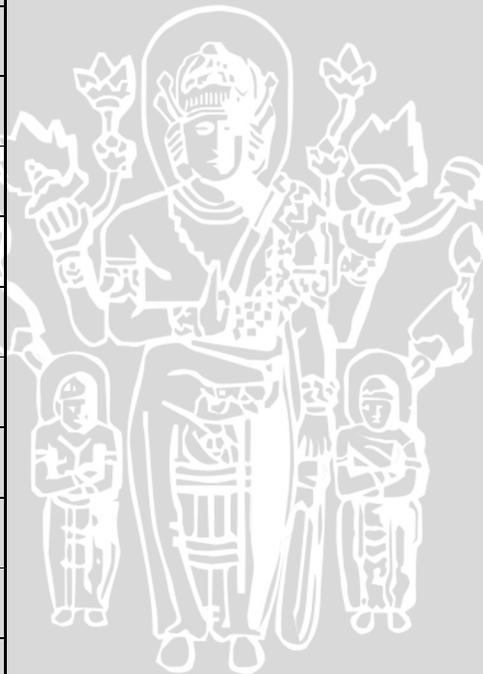
Lampiran 5. Analisa faktor EFAS.

Bobot		Parameter					
Peluang		1	2	3	4	5	6
Sampel							
1		4	3	4	3	3	3
2		4	3	4	3	3	3
3		4	3	4	4	4	4
4		4	3	4	4	4	4
5		4	3	3	3	4	4
6		4	3	3	3	4	4



7	4	3	4	4	4	4
8	4	3	4	4	4	4
9	4	3	4	3	3	4
10	4	3	4	4	4	4
11	4	3	4	3	3	4
12	4	3	4	3	3	4
13	4	3	3	3	4	4
14	4	3	4	4	4	4
15	4	3	4	4	4	4
16	4	3	4	3	3	4
17	4	3	4	4	4	4
18	4	3	4	4	4	4
19	4	3	4	4	4	3

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



20	4	3	4	4	4	3
21	3	3	4	3	4	4
22	4	3	4	4	4	4
23	4	3	4	4	4	4
24	4	3	4	4	4	4
25	2	3	3	3	2	2
26	2	4	4	4	4	1
27	3	3	4	3	4	3
28	4	4	3	3	4	2
29	3	3	4	4	3	3
30	4	3	4	4	4	3
31	3	3	4	4	2	2
32	3	3	4	4	2	2

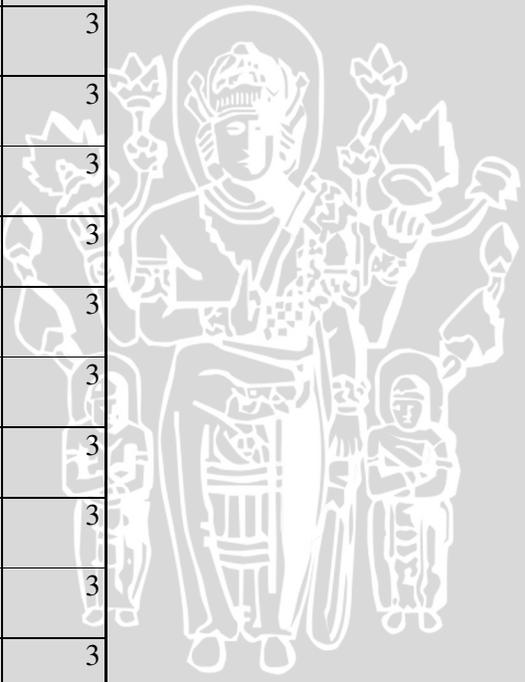


33	4	3	3	4	4	4				
34	4	2	4	2	4	2				
35	4	3	4	3	3	3				
Jumlah	131	106	134	124	126	119	Total	740	O&T	1245
Bobot	0.105	0.085	0.108	0.0996	0.101	0.096		0.594378		

Rating Peluang							
Sampel	Parameter						
	1	2	3	4	5	6	
1	4	2	3	3	2	3	
2	4	2	3	3	2	3	

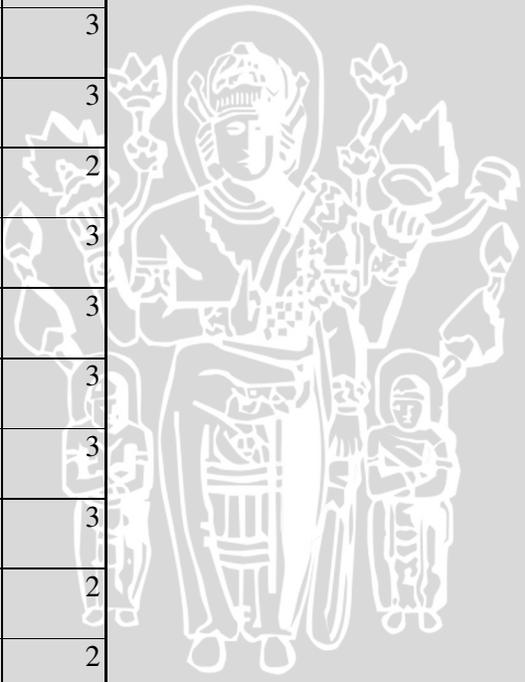
3	3	3	4	3	4	3
4	3	3	4	3	4	3
5	3	3	4	3	4	3
6	3	3	4	3	4	3
7	3	3	4	3	4	3
8	3	3	4	3	4	3
9	3	3	4	3	4	3
10	3	3	4	3	4	3
11	3	3	4	3	4	3
12	3	3	4	3	4	3
13	3	3	4	3	4	3
14	3	3	4	3	4	3
15	3	3	4	3	4	3

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



16	3	3	4	3	4	3
17	3	3	4	3	4	3
18	3	3	4	3	4	3
19	3	3	2	3	4	3
20	3	3	2	3	4	3
21	3	3	4	4	4	2
22	3	3	4	3	4	3
23	3	3	4	3	4	3
24	3	3	4	3	4	3
25	2	2	3	3	3	3
26	3	2	3	3	3	3
27	3	3	3	3	3	2
28	3	3	3	3	3	2

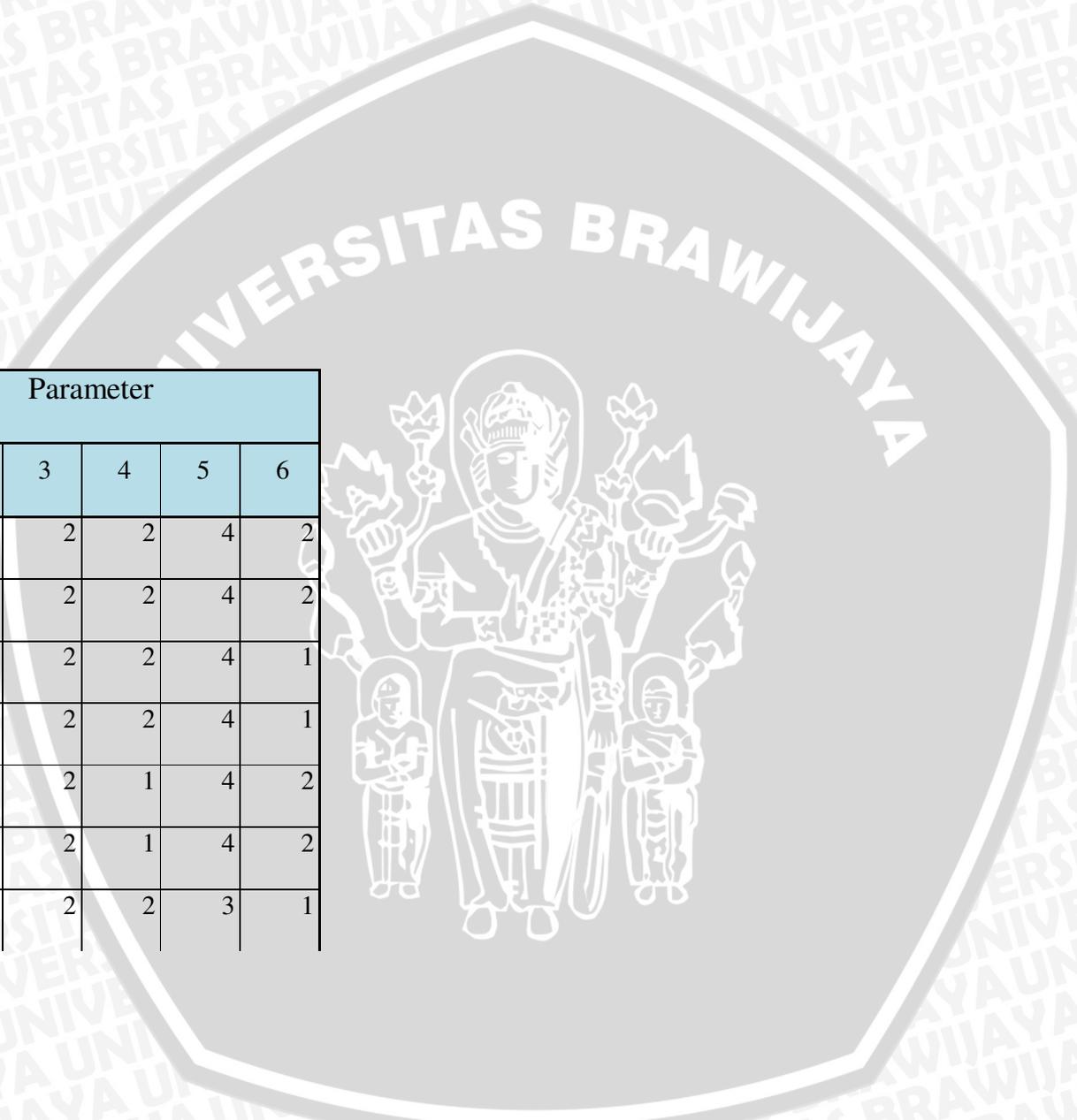
UNIVERSITAS BRAWIJAYA



29	3	3	3	4	3	3		
30	3	3	3	4	3	2		
31	3	2	3	3	2	2		
32	3	2	3	3	2	2		
33	3	3	3	3	3	2		
34	4	1	4	2	2	1		
35	4	2	3	3	2	3		
Jumlah	108	96	124	107	121	96	Total	652
Rating	3.0857	2.7429	3.5429	3.0571	3.4571	2.7429		18.62857

Bobot	0.105	0.085	0.108	0.099	0.101	0.096		
RATING	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000		
Skor	0.315	0.255	0.324	0.297	0.303	0.288	Total	1.782

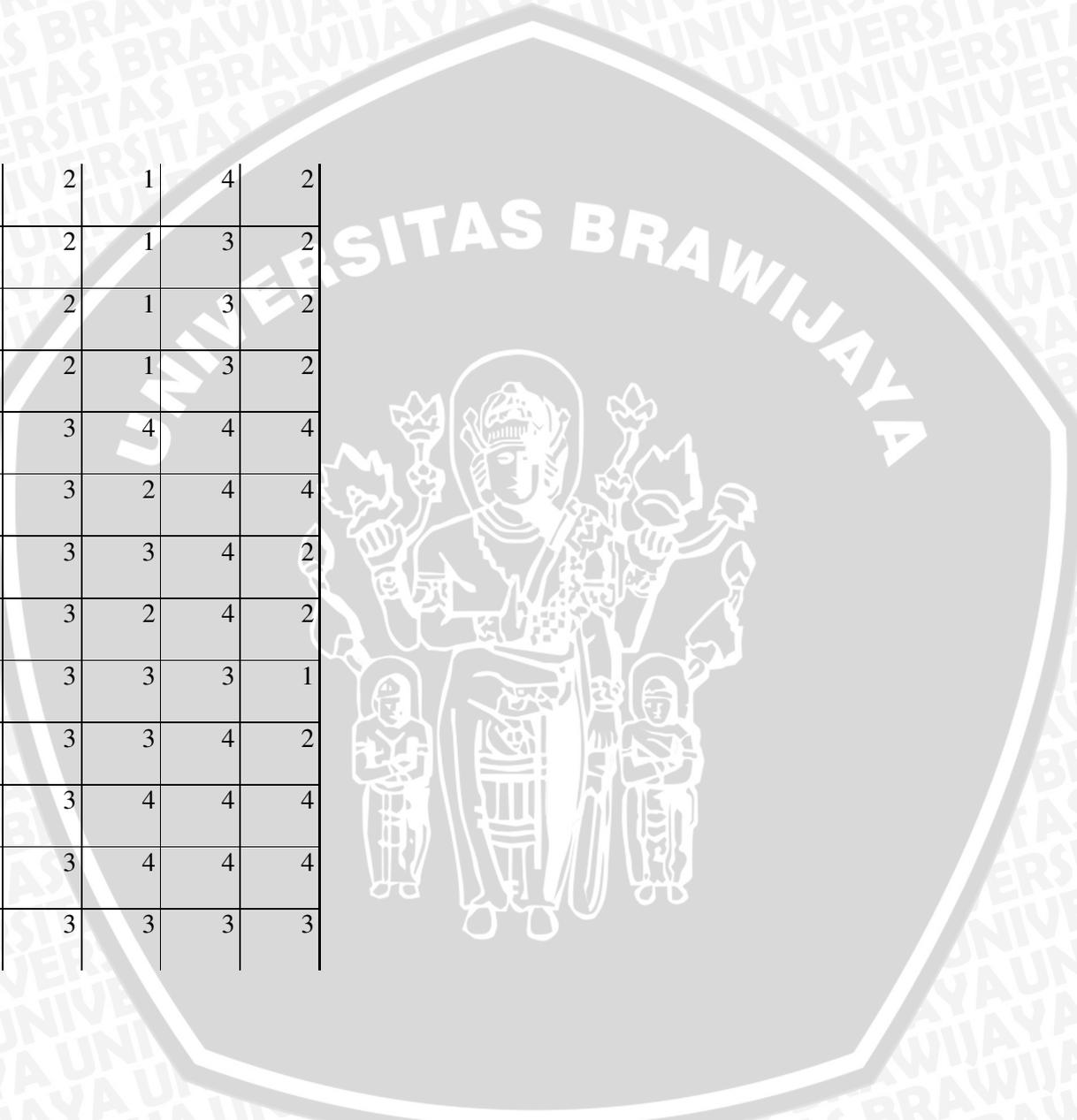
Bobot		Parameter					
Ancaman		1	2	3	4	5	6
1	1	2	2	2	4	2	
2	1	2	2	2	4	2	
3	1	2	2	2	4	1	
4	1	2	2	2	4	1	
5	2	2	2	1	4	2	
6	2	2	2	1	4	2	
7	1	2	2	2	3	1	



8	1	2	2	2	3	1
9	2	2	2	1	4	2
10	1	2	2	2	3	1
11	2	2	2	1	4	2
12	2	2	2	1	4	2
13	2	2	2	1	4	2
14	1	2	2	2	3	1
15	1	2	2	2	3	1
16	2	2	2	1	4	2
17	2	2	2	1	3	2
18	2	2	2	1	3	2
19	3	3	2	2	4	2
20	3	3	2	2	4	2



21	2	2	2	1	4	2
22	2	2	2	1	3	2
23	2	2	2	1	3	2
24	2	2	2	1	3	2
25	4	4	3	4	4	4
26	4	3	3	2	4	4
27	3	3	3	3	4	2
28	3	3	3	2	4	2
29	3	3	3	3	3	1
30	3	3	3	3	4	2
31	3	3	3	4	4	4
32	3	3	3	4	4	4
33	3	3	3	3	3	3



34	4	3	3	3	3	3			
35	1	2	2	2	4	2			
Jumlah	75	83	80	68	127	72	Total	505	O&T 1245
Bobot	0.06	0.067	0.064	0.055	0.102	0.058		0.405622	

Rating Ancaman

Sampel	Parameter					
	1	2	3	4	5	6
1	1	2	2	3	1	3
2	1	2	2	3	1	3
3	1	1	3	2	2	3

4	1	1	3	2	2	3
5	1	1	3	3	2	3
6	1	1	3	3	2	3
7	1	1	3	2	2	3
8	1	1	3	2	2	3
9	1	1	3	3	2	3
10	1	1	3	2	2	3
11	1	1	3	3	2	3
12	1	1	3	3	2	3
13	1	1	3	3	2	3
14	1	1	3	2	2	3
15	1	1	3	2	2	3
16	1	1	3	3	2	3



17	1	1	3	2	2	3
18	1	1	3	2	2	3
19	1	1	3	3	2	3
20	1	1	3	3	2	3
21	1	1	2	2	2	3
22	1	1	3	2	2	3
23	1	1	3	2	2	3
24	1	1	3	2	2	3
25	3	3	3	2	3	3
26	3	3	3	2	3	3
27	3	3	1	3	2	3
28	3	3	3	3	2	3
29	3	3	1	3	2	3



30	3	3	1	3	2	3		
31	1	2	1	4	3	3		
32	1	2	1	4	3	3		
33	3	3	2	3	1	3		
34	4	4	4	4	2	4		
35	1	2	2	3	1	3		
Jumlah	52	57	91	93	70	106	Total	469
Rating	1.485714	1.628571	2.6	2.6571	2	3.0286		13.4

Bobot	0.060	0.067	0.064	0.055	0.102	0.058		
RATING	1.000	2.000	3.000	3.000	2.000	3.000		
Skor	0.060	0.134	0.192	0.165	0.204	0.174	Total	0.929